

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP KUALITAS
PEMBELAJARAN SISWA KELAS I SDUA TAMAN HARAPAN CURUP
SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (SI)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH:

TRI NATALIA

NIM: 14591012

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2018**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada.

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan pembimbingan serta perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Tri Natalia

Nim : 14591012

Judul : **Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas 1 SDUA Taman Harapan Curup**

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah bisa diajukan dalam sidang munaqosyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup,

2018

Pembimbing I

Dra.Ratnawati, M.Pd
NIP.196709111994032 002

Pembimbing II

Maria, M.Pd
NIP.198911302015032006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1071 /In.34/1/PP.00.9/08/2018

Nama : **Tri Natalia**
NIM : **14591012**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Judul : **Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas I SDUA Taman Harapan Curup**

Telah dimunqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Tanggal : **Selasa, 07 Agustus 2018**

Waktu : **15.00 – 16.30 WIB**

Tempat : **Gedung Munaqosah Tarbiyah Ruang 5 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Curup, Agustus 2018

Rektor IAIN Curup,

Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd.

NIP. 39711211 199903 1 004

TIM PENGUJI

Ketua,

Dra. Ratnawati, M. Pd.

NIP. 19670911 199403 2 002

Sekretaris,

Matia M. Pd

NIP 19891130 201503 2 006

Penguji I,

Dr. Ahmad Dibul Amda, M. Ag.

NIP. 19560805 198303 1 009

Penguji II

Agita Misraini, M. Pd

NIDN. 2007088902

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Natalia

NIM : 14591012

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau disebutkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan sebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 26- Juni - 2018

METERAI
TEMPEL

41043AEF964837325

6000
ENAM RIBU RUPIAH

Tri Natalia

Nim: 14591012

Motto

- ❖ *Kurangnya kemampuan bukan alasan untuk keberhasilan, kesungguhan penuh semangat adalah modal keberhasilan*
- ❖ *Selalu ada harapan bagi kita yang sering berdo'a, selalu ada jalan bagi kita yang sering berusaha.*

Persembahan

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya ini aku persembahkan untuk orang-orang yang aku sayangi:

- ❖ Teristimewa orang yang paling aku sayangi dalam hidup aku yaitu bapak (Edi Subaidi) dan ibu (Kartini) yang telah membesarkan, merawat aku dengan penuh kasih sayang dan mendidikku. Terimakasih untuk do'a dan dukungan sehingga aku bisa selalu sabar dan kuat, berkat kerja keras kalian aku bisa duduk dibangku kuliah
- ❖ Untuk saudaraku (Edwar Nelson dan Yosi Purnama Sari) serta keluarga besar Edi Son terimakasih atas dukungan, bantuan, semangat do'a yang kalian berikan untuk keberhasilan ini.
- ❖ Untuk teman spesial Zherry Avico, saya ucapkan terimakasih atas dukungan, motivasi serta suport yang saudara berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan keberkahan untuk mu.
- ❖ Kedua pembimbing ku Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd dan ibu Mutia, M.Pd. terima kasih yang tak terhingga karena selama ini telah tulus dan ikhlas untuk meluangkan waktunya memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Untuk keluarga besar Ma'had Al-Jamiah terimakasih umi dan ustadz yang telah membimbing dan mendidik sekaligus menjadi orangtua selama saya menjalani proses perkuliahan.
- ❖ Untuk keluarga besar jurusan PGMI.
- ❖ Untuk teman-teman seangkatan
- ❖ Almamaterku tercinta IAIN Curup

ABSTRAK

Tri Natalia, Nim. 14591012, Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dalam Kurikulum 2013 Terhadap Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas I Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup

Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya kualitas pembelajaran siswa yang dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru dalam kurikulum 2013 sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penerapan kompetensi profesional guru dalam kurikulum 2013 terhadap kualitas pembelajaran siswa kelas 1 Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data; angket, observasi, wawancara. Teknik analisis data; *Editing, Coding, Skorting* dan *Tabulating*. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh wali kelas 1 Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup yang berjumlah 18 orang. Instrumen penelitian ini adalah angket kompetensi profesional guru yang berjumlah 32 item soal dan kualitas pembelajaran siswa yang berjumlah 14 item soal yang diberikan kepada setiap wali kelas 1. Kemudian data yang valid dianalisis menggunakan analisis *frekuensi* dan *korelasi product moment*.

Hasil penelitian yang dicapai dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa guru kelas 1 SDUA Taman Harapan Curup sudah memiliki kompetensi profesional guru dengan *Frekuensi* mulai dari 27,7% – 88,8% dan kualitas pembelajaran siswa kelas 1 SDUA Taman Hrapan Curup sudah memiliki kualitas pembelajaran dengan frekuensi mulai dari 11,1% – 66,6%. Jadi, berdasarkan hasil dari korelasi *product moment*, hubungan antara kompetensi profesional guru dalam 2013 terhadap kualitas pembelajaran siswa kelas 1 SDUA Taman Harapan Curup terdapat hubungan yang positif, dengan “ r_{xy} ” sebesar 0,75. Sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% diperoleh dari r_{tabel} 0,468, dan jika ditafsirkan hasil tersebut dalam tabel *product moment* maka angka tersebut menunjukkan korelasi yang positif. Hubungan positif ini tergolong dalam tingkat kuat atau tinggi.

Kata Kunci: Pengaruh, Kompetensi Profesinal Guru, Dan Kualitas Pembelajaran

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang maha kuasa karena rahmat dan hidaya-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Sholawat beserta salam tak lupa kita kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya, berkat beliaulah pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan .

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup , jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah. Untuk itu kiranya pembaca yang arif dan budiman dapat memaklumi atas kekurangan dan kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak , maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada;

1. Ayah dan ibunda tercinta beserta kakak-kakakku tersayang yang telah memberikan dukungan moral spiritual serta memanjatkan do'a kepada Allah SWT hiinggga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag, M.Pd selaku Rektor IAIN Curup.
3. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd sebagai pembimbing I.
4. Ibu Mutia, M.Pd sebagai pembimbing II.
5. Ibu Dra. Susilawati M.Pd sebagai ketua Jurusan PGMI.
6. Bapak Mardiono, MM Sebagai Kepala Sekolah, Dewan Guru Dan Staf Tata Usaha SDUA Taman Harapan Curup yang telah banyak memberikan bantuan dalam proses penelitian.

7. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang telah membantu dan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di bangku perkuliahan.
8. Bapak Dr.Yusefri, M.Ag sebagai mudir ma'had al-jamiah, murobbi dan murobbya
9. Rekan-rekan seangkatan PGMI dan kerabat dekat yang selalu memberikan motivasi dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat kesalahan, baik penyampaian kalimat, kata dan tulisan yang tidak menyangkut pembahasan ataupun tak seperti yang diinginkan. Penulis berharap, jika ada skritik dan saran disampaikan secara langsung kepada penulis yang sifatnya membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Akhirnya penulis berharap sekecil apapun karya ini namun mudah-mudahhan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca, semoga Allah SWT memberikan kemudahan bagi kita semua yang selalu dijalan-Nya Amin.

Curup, 10 Agustus 2018

Penulis

Tri Natalia

Nim: 14591012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kompetensi profesional guru	10
1. Pengertian kompetensi profesional	10
2. Syarat-syarat kompetensi profesional	14
3. Karakteristik kompetensi profesional guru	14
4. Indikator kompetensi profesional guru	19
5. Kegunaan kompetensi profesional guru	19
B. Kualitas pembelajaran	20
1. Pengertian kualitas pembelajaran	20

2. Bentuk-bentuk pembelajaran yang berkualitas	21
3. Jenis-jenis pembelajaran	24
4. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran yang berkualitas...	26
5. Tujuan pembelajaran.....	39
6. Indikator kualitas pembelajaran	39
7. Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kualitas Pembelajaran	30
C. Penelitian Yang Relevan	31
D. Kerangka Berfikir.....	33
E. Hipotesis Penelitian.....	34

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel	37
D. Uji Data Instrumen.....	38
1. Uji Validitas	38
2. Uji Reliabilitas	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SDUA Taman Harapan Curup	45
1. Sejarah berdirinya SDUA Taman Harapan Curup.....	45
2. Visi Dan Misi SDUA Taman Harapan Curup.....	48
3. Sarana dan Prasarana.....	49
4. Program Pembinaan Kurikulum.....	52
5. Program Evaluasi dan Pengawasan.....	52
B. Hasil Penelitian	52

1. Uji Data Instrumen.....	52
a. Variabel X kompetensi profesional guru dalam kurikulum 2013	52
b. Variabel Y Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas 1 SDUA Taman Harapan Curup	53
2. Deskripsi Data Penelitian.....	54
a. Kompetensi Profesional Guru kelas 1 SDUA Taman Harapan Curup	55
b. Kualitas pembelajaran siswa kelas 1 SDUA Taman Harapan Curup	56
c. Hasil angket pengaruh kompetensi profesional guru dalam kurikulum 2013 terhadap kualitas pembelajaran siswa kelas 1 SDUA Taman Harapan Curup	57
3. Analisis Dan Interpretasi Data.....	77
a. Analisis Hubungan Variabel X dan Y.....	77
b. Interpretasi Data	78
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	80
 DAFTAR PUSTAKA	82
 LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Dan Jenis Kegiatan.....	40
Tabel 3.2 Skor Item Jawaban Responden	43
Tabel 3.3 Interpretasi Data.....	45
Tabel 4.1 Guru Menguasai Konsep Dasar Pelajaran Materi Yang Diajarkan .	60
Tabel 4.2 Mengelola Materi Pembelajaran Dengan Baik Pada Proses Pembelajaran	61
Tabel 4.3 Kemampuan Mengembangkan Materi Sesuai Dengan Kebutuhan Siswa Yang Menerima.....	61
Tabel 4.4 Kemampuan Mengembangkan Materi Dengan Metode Berbeda....	62
Tabel 4.5 Kemampuan Dalam Menanamkan Gemar Membaca Siswa.....	62
Tabel 4.6 Kemampuan Dalam Menanamkan Rasa Gemar Membaca Menggunakan Media	63
Tabel 4.7 Kemampuan Dalam Mengembangkan Materi Agar Dapat Mendorong Siswa Mendalami Rasa Ingin Tahunya	63
Tabel 4.8 Kemampuan Dalam Mengembangkan Materi Agar Dapat Mendorong Siswa Mendalami Rasa Ingin Tahunya	64
Tabel 4.9 Kemampuan Dalam Membuat Dan Mengembangkan Silabus Dan Rpp	64
Tabel 4.10 Kemampuan Dalam Mengembangkan Sk Dan Kd	65
Tabel 4.11 Kemampuan Memahami Kompetensi Akademik	65
Tabel 4.12 Memahami Tujuan Dari Setiap Pembelajaran	66
Tabel 4.13 Kemampuan Dalam Melakukan Refleksi Secara Terus Menerus .	66
Tabel 4.14 Guru Tidak Melakukan Refleksi Secara Terus-Menerus.....	67
Tabel 4.15 Kemampuan Dalam Ptk Untuk Meningkatkan Keprofesionalan...	67

Tabel 4.16 Mengikuti Dalam Pelatihan Dan Meningkatkan Keprofesionalan	68
Tabel 4.17 Kemampuan Mengikuti Zaman Berlajara Dari Berbagai Sumber.	68
Tabel 4.18 Pembelajaran Yang Tidak Sesuai Dengan Perkembangan Zaman	69
Tabel 4.19 Kemampuan Dalam Mengembangkan Teknologi Untu Mengembangkan Dirinya	69
Tabel 4.20 Tidak Mengembangkan Teknologi Dalam Mengembangkan Dirinya	70
Tabel 4.21 Kemampuan Mengembangkan Ketrampilan Belajar Inovatif Melalui Penguasaan Teknologi	70
Tabel 4.22 Tidak Mengembangkan Ketrampilan Belajar Inovatif Tidak Melalui Penguasaan Teknologi	71
Tabel 4.23 Kemampuan Guru Menggunakan Strategi Dalam Penyampaian Materi Saat Pembelajaran Berlangsung	71
Tabel 4.24 Ketrampilan Guru Menyampaikan Informasi Kepada Peserta Didik	72
Tabel 4.25 Metode Guru Dalam Menyampaikan Informasi Kepada Peserta Didik	72
Tabel 4.26 Strategi Guru Dalam Menyampaikan Materi Secara Berkelompok	73
Tabel 4.27 Strategi Guru Dalam Menyampaikan Materi Secara Individu.....	73
Tabel 4.28 Kemampuan Guru Dalam Penyampaian Materi Dan Menempatkan Siswa Dalam Kelompok Belajar Untuk Mewujudkan Pembelajaran Aktif	73
Tabel 4.29 Kemampuan Guru Dalam Menyampaikan Materi Dan Menempatkan Siswa Sesuai Dengan Potensi Akademik Siswa	74
Tabel 4.30 Meminta Salah Satu Anggota Kelompok Untuk Mempersentasikan Hasil Kegiatan.....	75
Tabel 4.31 Kemampuan Guru Dalam Menganalisis Hasil Diskusi Yang Telah Dipersentasikan Oleh Siswa	75
Tabel 4.32 Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Secara Aktif	76

Tabel 4.33 Menggunakan Metode Yang Bervariasi Untuk Mewujudkan Pembelajaran Aktif.....	76
Tabel 4.34 Kemampuan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran	77
Tabel 4.35 Kemampuan Guru Dalam Mengadakan ariasi Metode Pembelajaran	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan kehidupan manusia merupakan kebutuhan yang mutlak yang harus diterima manusia sepanjang hayat. Tanpa pendidikan seseorang tidak dapat mencapai tujuan dalam hidupnya. Dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran memiliki peranan penting yaitu menambah ilmu pengetahuan, keterampilan, dan konsep diri. Pendidikan dalam islam merupakan proses mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiannya sesuai dengan fitrah dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar).

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak adapun maksudnya, pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹

Berdasarkan uraian di atas dipahami bahwa, pendidikan merupakan suatu jalan kehidupannya serta mempunyai tujuan untuk mempersiapkan generasi muda agar dapat menjalankan kehidupannya serta mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam hidupnya. Oleh karena itu, pendidikan bertujuan untuk meningkatkan serta budi pekerti, pikiran dan jasmani anak sehingga anak dapat memahami arti kehidupan yang sebenarnya.

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012), H. 4

Tercapainya tujuan pendidikan, sebagai lembaga pendidikan telah berusaha keras, baik itu lembaga pendidikan formal maupun informal. SDUA Taman Harapan Curup yang senantiasa membimbing peserta didiknya dengan menerapkan kurikulum 2013.

Guru sebagai salah satu komponen di sekolah menempati profesi yang memainkan peranan penting dalam proses belajar mengajar. Kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah ada di tangan guru. Guru mempunyai peranan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan siswanya, pengetahuan, ketrampilan, kecerdasan dan sikap serta pandangan hidup siswa. Oleh karenanya masalah sosok guru yang dibutuhkan adalah guru yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan yang diharapkan pada setiap jenjang sekolah.²

Hubungan kegiatan pembelajaran dengan kualitas pembelajaran siswa, kompetensi guru sangat berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengolah kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat

²Mujahit, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), H.34

yang optimal agar tercapainya suatu kualitas pembelajaran yaitu menekankan peserta didik untuk aktif.³

Pembelajaran demikian, peserta didik tidak lagi ditempatkan dalam posisi pasif sebagai penerima bahan ajaran yang disampaikan guru, tetapi sebagai subjek yang aktif melalui proses berfikir, mencari, mengelola, mengurai, menggabung, menyimpulkan dan menyelesaikan masalah.

Seorang guru mempunyai empat kompetensi, yaitu:

Menurut undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa seorang guru memiliki empat kompetensi yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.⁴

Berdasarkan keempat kompetensi tersebut, salah satu kompetensi yang dapat mendukung tugas seorang guru adalah kompetensi profesional, di dalam kompetensi profesional ini guru dituntut untuk dapat mengelola pembelajaran peserta didiknya dengan baik mulai dari pemahaman landasan kurikulum, memahami peserta didik, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Untuk itu guru yang baik seharusnya dapat mengakses tentang pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru masa depan, yaitu guru yang mampu mengembangkan kompetensi profesional yang sesuai dengan disiplin ilmu yang akan diajarkan.

³Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2003) H 36

⁴Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*, (Jakarta: PT. Indeks, 2011), H.28

Tapi dalam kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu menunjukkan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan dalam proses belajar mengajar sehingga banyak peserta didik yang tidak memperoleh peningkatan terhadap kualitas pembelajaran yang maksimal khususnya pada pengelolaan pembelajaran peserta didiknya di dalam kelas.

Seorang guru yang profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak dididiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus-menerus melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar dan semacamnya.⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa, dengan kompetensi yang dimiliki, selain menguasai materi dan dapat mengolah program belajar-mengajar, guru juga dituntut dapat melaksanakan evaluasi dan pengadministrasiannya. Atau dengan kata lain tidak ada satu pun usaha untuk memperbaiki mutu proses belajar yang dapat dilakukan dengan baik tanpa disertai langkah evaluasi. Oleh karena itu, diperlukanlah sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesional agar tercapainya suatu kualitas pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal, bahwa guru SDUA khususnya guru kelas I sudah memiliki kompetensi mengajar di dalam proses pembelajaran dikelas, terlihat ketika akan mengajar guru selalu mempersiapkan perangkat

⁵Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2011) H 50

pembelajaran terlebih dahulu. Akan tetapi, guru belum bisa membuat suasana pembelajaran yang kondusif, kegiatan pembelajaran yang menarik, mengubah suasana pembelajaran dari siswa yang pasif menjadi aktif melalui media pembelajaran yang digunakan.

Selain itu, berdasarkan observasi awal yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran siswa adalah kurikulum, di SDUA sudah menggunakan Kurikulum 2013 dimana siswa dituntut untuk lebih aktif dan kurikulum 2013 ini adalah kurikulum yang menggunakan pendekatan *Saintifik* dimana pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik artinya pembelajaran itu dilakukan secara ilmiah.

Pembelajaran *Saintifik* proses pembelajarannya dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah. Karena itu Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan *saintifik* dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik serta berdasarkan salah satu prinsipnya bahwa belajar peserta didik aktif, dalam hal ini termasuk *inquiry-based learning* atau belajar berbasis penelitian, *cooperative learning* atau belajar berkelompok, dan belajar berpusat pada peserta didik. *Assessment* berarti pengukuran kemajuan belajar peserta didik yang dibandingkan dengan target pencapaian tujuan belajar.⁶

Sedangkan SDUA Taman Harapan Curup anak-anak kelas satunya masih banyak yang belum lancar membaca, di kurikulum 2013 ini juga menggunakan pembelajaran tematik (terpadu) yaitu mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan tema.

⁶ Musfiqon Dan Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015) H 53

Rendahnya kualitas pembelajaran siswa SDUA Taman Harapan Juga terlihat dari masih banyak siswa yang pasif ketika proses belajar mengajar berlangsung, siswa terkadang timbul kebosanan atau kejenuhan dalam menerima materi, siswa kurang optimal menerima pelajaran di kelas, siswa belum bisa memilah pembelajaran, dan masih sulit untuk menemukan sendiri pembelajaran tersebut sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa guru haruslah mempunyai kompetensi profesional yang memadai. Apabila guru tidak mempunyai kompetensi profesional yang memadai maka kualitas pembelajaran pun tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

Beberapa hasil penelitian mengenai sistem kompetensi menunjukkan hasil sebagai berikut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Masud Somad pada tahun 2009, mengenai pengaruh kompetensi profesional guru. Menyimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru yang akan melaksanakan tugasnya sebagai seorang pengajar dan pendidik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Noor Hadi pada tahun 2012 mengenai kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat profesional guru maka semakin

tinggi kemampuan guru dalam mengajar dan menguasai materi pembelajaran sehingga dapat menciptakan mutu pembelajaran dalam kegiatan belajar.⁷

Kondisi yang demikian membuat penulis merasa penting untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai kompetensi profesional guru terhadap kualitas pembelajaran siswa kelas I SDUA Taman Harapan Curup melalui penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dalam Kurikulum 2013 Terhadap Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas I SDUA Taman Harapan Curup”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka ada beberapa identifikasi masalah yang ditemukan oleh penulis, yaitu:

1. Sulitnya guru menerapkan pembelajaran dalam kurikulum 2013
2. Sulitnya guru membuat variasi dari pembelajaran yang satu dengan pembelajaran yang lainnya
3. Sedikitnya waktu yang disediakan, sehingga pembelajaran tidak bisa dijelaskan secara maksimal
4. Kurangnya media pembelajaran yang digunakan guru kelas I dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar
5. Siswa yang belum lancar membaca, sehingga sulit untuk menerapkan kurikulum 2013 dimana pembelajarannya berpusat pada siswa

⁷Andi Dewi Puspita Sari, *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMPN 03 Tangerang Selatan*. Skripsi. (UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015) H. 19-21

6. Siswa belum bisa memilah antara pembelajaran yang satu dengan yang lainnya

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan fokus pada masalah, maka peneliti membatasi masalah pada “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Kelas I Terhadap Kualitas Pembelajaran”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka masalah penelitian dirumuskan sejauh mana pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kualitas pembelajaran siswa kelas I sdua taman harapan curup?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional terhadap kualitas pembelajaran siswa kelas I SDUA Taman Harapan Curup.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai usaha pengembangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh kompetensi profesional guru kelas dalam kurikulum 2013 terhadap kualitas pembelajaran siswa.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengalaman tentang pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kualitas pembelajaran siswa kelas I SDUA Taman Harapan Curup.
- b. Bagi sekolah (SDUA Taman Harapan Curup) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di sekolah.
- c. Bagi guru, untuk menambah dan meningkatkan kompetensi agar bisa menjadi guru yang profesional
- d. Bagi siswa, dengan adanya guru yang profesional bisa membangkitkan minat, motivasi, kreatif dalam proses pembelajaran selain itu juga bisa meningkatkan kualitas belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

1. Pengertian kompetensi Profesional

Istilah “*kompeten*” dalam kamus besar bahasa indonesia mempunyai arti ahli di bidangnya. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi guru adalah seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.⁸

Kompetensi merupakan indikator yang menunjukkan kepada perbuatan yang bisa diamati, dan sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek, pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap, serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan dan kewenangan yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan profesinya sebagai pendidik ataupun pengajar.

Kompetensi juga bermakna sebagai seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat intelegen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketepatan dan

⁸ Ellin Rosalin, *Bagaimana Menjadi Guru Inspiratif*, (Karsa Mandiri Persada:Bandung, . 2008), H. 4-5

⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (PT Remaja Rosdakarya:Bandung, 2013), H. 96

keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi, maupun etika. Dalam arti tindakan itu benar ditinjau dari sudut ilmu pengetahuan, efisiensi, efektif, dan memiliki daya tarik dilihat dari sudut teknologi dan dari sudut etika. Depdiknas nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Kompetensi yang dimiliki setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru bukan saja harus pintar tapi juga pandai mentransfer ilmu kepada peserta didik.¹⁰

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual secara kafaah membentuk kompetensi standar kompetensi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa standar kompetensi guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan berperilaku layaknya seorang guru untuk

¹⁰Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2009), H. 5-6

¹¹Mulyasa. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2009), H. 25-26

menduduki jabatan fungsional sesuai bidang tugas, kualifikasi, dan jenjang pendidikan.

Peraturan pemerintahan nomor 19 Tahun 2015 tentang standar nasional pendidikan empat komponen standar pendidikan yang harus dimiliki guru yaitu:

- a) Kompetensi Kepribadian, merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- b) Kompetensi Pedagogik, meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya
- c) Kompetensi Sosial, merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.
- d) Kompetensi Profesional, merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap stuktur dan metodologi keilmuannya.¹²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru tidak hanya memiliki kompetensi profesional ketika akan mengajar, akan tetapi harus juga memiliki kompetensi kepribaidian, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial untuk melaksanakan tugasnya sebagai seorang pengajar atau pun pendidik.

Selanjutnya kata “Profesional” yang artinya menunjukkan pada dua hal. Pertama, orang yang menyandang suatu profesi, misalnya “dia seorang profesional. Kedua, penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan yang

¹² Hamni Fadilah Nasution, Urgensi Profesionala Guru Di Pendidikan Sekolah Dasar, (Jurnal Pendidikan Dasar Vol.1, No. 01:Stain Curup,2017), H.10-11

sesuai dengan profesinya. Dan profesionalisme adalah menunjukkan komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya¹³

Moh. Uzer Usman mengemukakan bahwa ada tiga tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih.

1. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup
2. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan pengetahuan.
3. Melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa.

Dalam, UUD RI pasal 7 Profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas.
- d. Kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan profesi kerja.
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dan
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.¹⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam

¹³ Buchori Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar*, (Alfabeta: Bandung, 2010), H. 129-130

¹⁴ Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan Di Indonesia*. (Jakarta:Gaung Pesada Press: 2007) H 214

bidang pekerjaannya dan tahu mendalam tentang apa yang diajarkan serta, kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan.

2. Syarat-Syarat Kompetensi Profesional Guru

Oemar Hamalik dalam buku *Proses belajar-mengajar guru profesional* harus memiliki persyaratan, yang meliputi:

- a. Memiliki bakat sebagai guru.
- b. Memiliki keahlian sebagai guru .
- c. Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi.
- d. Memiliki mental yang sehat.
- e. Berbadan sehat.
- f. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
- g. Guru adalah manusia yang berjiwa pancasila.
- h. Guru adalah seorang warga negara yang baik.¹⁵

Jadi, dari beberapa syarat tersebut dapat kita ketahui bahwa tidak semua orang bisa dikatakan profesional jika belum memiliki bakat, keahlian, terintegrasi, mental yang kuat, pengetahuan dan pengalaman yang luas, serta menjadi warga negara yang baik sesuai dengan profesinya.

3. Karakteristik Kompetensi Profesional Guru

Seorang guru harus mempunyai ukuran karakteristik guru yang dinilai kompeten secara profesional sebagai berikut:

- a. Mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik.
- b. Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat
- c. Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran dikelas

¹⁵ *Ibid.*, H. 22-24

Guru yang profesional harus mempunyai ukuran karakteristik yang dinilai kompeten secara profesional, adapun karakteristik tersebut dapat dideskripsikan dan dijabarkan sebagai berikut:

- a. Kompetensi guru adalah kewenangan untuk menentukan apa yang akan diajarkan pada tempat guru itu mengajar, adapun kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah:
 1. Kewenangan formal, yaitu untuk guru MI lanjutan, diperlukan ijazah sarjana fakultas tarbiyah. Untuk membantu pematangan para mahasiswa dalam hal kepribadian guru. Pembekalan mereka dengan berbagai cabang ilmu jiwa yang membantu pemahaman peserta didik, disamping penguasaan materi bidang studi yang akan diajarkan.
 2. Pemahaman kurikulum, yaitu setiap guru harus memahami kurikulum pendidikan pada jenjang sekolah tempat ia mengajar, dan tanpa tujuan untuk jenjang tertentu.
 3. Penguasaan metode pengajaran.
 4. Pemahaman psikologi yaitu pengetahuan tentang ciri pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dalam tahap-tahap perkembangannya, agar guru dapat menyajikan pelajaran agama sesuai dengan kebutuhan jiwa peserta didik.
 5. Memperhatikan keadaan peserta didik misalnya:
 - a) Kegairahan dan kesedian belajar
 - b) Membangkitkan minat peserta didik
 - c) Menumbuhkan bakat dan sikap yang baik
 - d) Mengatur proses belajar mengajar
 - e) Mentransfer pengaruh belajar didalam sekolah kepada penerapnya dalam kehidupan di luar sekolah.

Dalam perspektif islam, seorang guru akan berhasil menjalankan tugasnya apabila memiliki pemikiran kreatif dan terpadu serta mempunyai kompetensi profesional religius. Kompetensi profesional religius adalah kemampuan untuk menjalankan tugas nya secara profesional. Artinya, mampu membuat keputusan keahlian beragamnya kasus serta mampu mempertanggung jawabkannya berdasarkan teori dan wawasan keahliannya dalam perpektif islam.¹⁶

Berdasarkan kutipan di atas dapat kita simpulkan bahwa guru yang profesional harus mempunyai ukuran karakteristik

¹⁶ Muhaimin, DKK. *Konsentrasi Pemikiran Fazlur Rahman : Sudi Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam.*(Dinamika :Cirebon. 1999), H.115

tersendiri sehingga dapat dikatakan sebagai orang yang mempunyai kompetensi yang profesional.

b. Tugas Dan Fungsi Guru

Tugas adalah aktifitas dan kewajiban yang harus dibentuk oleh seseorang dalam memainkan peranan tertentu. Sedangkan fungsi adalah jabatan atau pekerjaan yang dilakukan. Jadi tugas dan fungsi guru adalah segala aktivitas dan kewajiban yang harus dibentuk oleh guru dan peranannya sebagai guru.

Secara umum menurut Abdurrahman al -Nahlawi tugas guru adalah:

- 1) Tugas pensucian, yaitu mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekatkan diri kepada Allah, menjauhkan dari keburukan dan menjaga agar tetap dalam fitrahnya.
- 2) Tugas, yaitu menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman terhadap peserta didik untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya.

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bab 1 pasal 1, dijelaskan bahwa:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.¹⁷

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa tugas seorang guru bukan hanya untuk mengajar , seorang guru yang profesional

¹⁷ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*. (UIN Maliki Pres: Malang 2011). H.33-51

mempunyai tugas untuk mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih dan mengevaluasi pembelajaran siswa.

c. Tanggung Jawab Guru

Tanggung jawab adalah norma-norma etika, sosial dan scientific; yang berarti perbuatan-perbuatan yang dipertanggung jawabkan itu adalah baik, dapat diterima dan disetujui orang-orang lain atau masyarakat, dan mengandung kebenaran yang bersifat umum.¹⁸

Tanggung jawab guru dapat dijabarkan ke dalam sejumlah kompetensi sebagai berikut:

- 1) Tanggung jawab moral; setiap guru harus mampu menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Dalam pendidikan disekolah ; bahwa setiap guru harus menguasai cara belajar-mengajar yang efektif.
- 3) Tanggung jawab bidang kemasyarakatan; bahwa setiap guru harus turut serta mensukseskan pembangunan, yang harus kompeten dalam membimbing , mengabdikan dan melayani masyarakat.
- 4) Tanggung jawab dalam bidang keilmuan; bahwa setiap guru harus memajukan ilmu, terutama menjadi spesifikasi, dengan melaksanakan penelitian pengembangan.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab yang harus dipikul seorang guru adalah selain harus mampu berperilaku atau beretika sesuai dengan pancasila seorang guru juga harus

¹⁸ Ngilim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Remaja Rosada Karya: Bandung, 2010), H.73

¹⁹ *Op Cit* H.18

bertanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah dan keilmuannya serta mampu mengabdikan dan melayani masyarakat.

d. Kode Etik Guru

Istilah etik mengandung makna nilai-nilai yang mendasari perilaku manusia. Etik juga disebut dengan istilah adab, moral, ataupun akhlak. Dalam pidato pembukaan kongres PGRI XIII, Basuni sebagai ketua umum PGRI menyatakan bahwa kode etik guru Indonesia adalah landasan moral dan pedoman tingkah laku guru warga PGRI dalam melaksanakan panggilan pengabdianya bekerja sebagai guru.²⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kode etik adalah norma-norma yang mengatur hubungan kemanusiaan antar guru dengan lembaga pendidikan (sekolah), guru dengan sesama guru, guru dengan peserta didik, dan guru dengan lingkungannya. Sebagai sebuah jabatan dan profesi guru memperlihatkan kode etik khusus untuk mengatur hubungan-hubungan tersebut.

Adapun tujuan kode etik secara umum tujuan mengadakan kode etik adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menjunjung tinggi martabat profesi
- 2) Untuk menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggotanya
- 3) Untuk meningkatkan pengabdian para anggota profesi
- 4) Untuk meningkatkan mutu profesi
- 5) Untuk meningkatkan mutu organisasi profesi²¹

²⁰ Soetjipto Dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2009), H. 29-30

S
²¹ *Ibid*, H. 32-34

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa tujuan dari kode etik adalah pada dasarnya merumuskan kode etik dalam suatu profesinya yaitu untuk kepentingan anggota dan organisasi itu sendiri.

4. Indikator Kompetensi Profesional Guru

Adapun indikator kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu kreatif.
- c. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.²²

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa seorang guru yang profesional harus mengetahui indikator dari kompetensi profesionala tersebut yang menyatakan bahwa seorang guru harus menguasai materi, struktur, konsep, pola pikir, pembelajatan yang kreatif, menguasai SK dan KD sesuai dengan bidang pengembangan yang diampunya.

5. Kegunaan Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan pendapat purnomo kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru mampu menguasai bahan ajar, yaitu sebagai alat ukur pencapaian tujuan pengajaran, pendalaman bahan ajar memiliki banyak kemungkinan positif dalam pengembangan pembentukan diri siswa
- b. Guru mampu mengelola kelas yang kondisi untuk belajar siswa.

²²Ali Mudlofir. *Pendidik Profesional (Konsep, Strategi Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia)*, (PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2012), H. 116

- c. Guru mampu menggunakan media dan sumber pembelajaran
- d. Guru menguasai landasan-landasan kependidikan
- e. Guru mampu mengelola interaksi belajar mengajar
- f. Guru mampu mengelola penilaian hasil belajar siswa demi kepentingan belajar siswa demi
- g. Guru mengenal fungsi bimbingan dan konseling , serta mampu berperan didalamnya
- h. Guru mengenal dan mampu berperan aktif dalam penyelenggaraan administrasi sekolah
- i. Guru memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan dan mampu melaksanakan/menafsirkan hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan an pengajaran.²³

Berdasarkan uraian tersebut dapat kita ketahui bahwa guru harus memiliki kemampuan dalam menguasai bahan ajar, mengelola kelas yang kondusif, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengevaluasi, mengenal, fungsi bimbingan dan konseling, berperan aktif dalam penyelenggaraan administrasi sekolah. Serta memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan untuk kepentingan.

B. KUALITAS PEMBELAJARAN

1. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Secara bahasa kualitas adalah ukuran yang menunjukkan baiknya sesuatu atau seseorang. Sedangkan pembelajaran adalah upaya pembelajaran siswa atau pengajaran yang membantu siswa mengembangkan potensi intelektual yang ada padanya yang bertujuan agar intelektual setiap siswa berkembang optimal.²⁴

²³Seni Aprilia. *Manajemen Kelas Untuk Menciptakan Iklim Belajar Yang Kondusif*, (Visindo Media Persada:Kakarta, 2007), H. 51-53

²⁴ Paulus Haryono, *Mendongkrak Kualitas Pendidikan*, (Mutiara Wacana: Semarang. 2008), H.

Kualitas pembelajaran biasanya dipengaruhi oleh kecenderungan siswa untuk tetap belajar, itulah sebabnya pengukuran kecenderungan siswa untuk terus belajar dapat dikaitkan dengan proses pelajaran itu sendiri atau dengan bidang studi.²⁵

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas pembelajaran adalah mempersoalkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik serta menghasilkan luaran yang baik pula.

Kualitas pembelajaran biasanya dipengaruhi oleh kecenderungan siswa untuk tetap belajar, itulah sebabnya pengukuran kecenderungan siswa untuk terus belajar dapat dikaitkan dengan proses pelajaran itu sendiri atau dengan bidang studi.²⁶

Mewujudkan suatu kualitas pembelajaran sangat bergantung pada sumber yang terkait dengan pembelajaran tersebut, diantaranya yaitu pimpinan sekolah. Pimpinan sekolah merupakan sumber pokok yang menunjang tercapainya suatu kualitas pembelajaran, serta sumber lainnya yang sangat berperan penting dalam kualitas pembelajaran yaitu informasi manajemen, manusia yang potensial keterlibatan semua fungsi, serta filsafat perbaikan kualitas secara berkesinambungan.

2. Bentuk-Bentuk Pembelajaran Yang Berkualitas

Menurut Lukman Hakim beberapa bentuk pembelajaran yang akan diuraikan diantaranya:

²⁵ Hamzah. *Perencanaan Pembelajaran*, (Bumi Aksara: Jakarta,2013), H. 21

²⁶ Hamzah. *Perencanaan Pembelajaran*, (Bumi Aksara: Jakarta,2013), H. 21

- a. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran aktif yang menekankan aktivitas siswa bersama-sama secara berkelompok dan tidak individual.
- b. Pembelajaran aktif adalah kegiatan mengajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan mata pelajaran yang dipelajarinya.
- c. Pembelajaran langsung atau interaktif adalah model pembelajaran secara langsung diarahkan oleh guru melalui tugas-tugas spesifikasi yang harus dilengkapi oleh siswa dibawah pengawasan guru secara langsung.
- d. Pembelajaran inquiry dalam pelaksanaan tahapan yang ditempuh dalam pembelajaran inquiry diantaranya adalah pemunculan data, pengumpulan data (verifikasi), pengumpulan data (eksperimen), mengorganisasi dalam memformulasikan pernyataan, analisis.
- e. Pembelajaran Kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membantu hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Selanjutnya, menjelaskan beberapa bentuk-bentuk strategi pembelajaran yang aktif agar dapat menghasilkan pembelajaran yang bermutu diantaranya adalah:

1. Critical Incident (Pengalaman Penting) Strategi ini digunakan untuk memulai pelajaran, tujuan dari penggunaan strategi ini

untuk melibatkan siswa sejak awal dengan melihat pengalaman mereka.

2. Prediction Guide (Tebak Pelajaran) Strategi ini digunakan untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif dari awal sampai akhir.
3. Group Resume (Resume Kelompok) Biasaya sebuah resume menggambarkan hasil dicapai oleh individu. Resume ini akan menjadi menarik untuk dilakukan dalam group dengan tujuan membantu siswa menjadi lebih akrab atau melakukan team bulding (kerja sama kelompok) yang anggotanya sudah saling mengenal sebelumnya.
4. Assessment Search (Menilai Kelas) Strategi ini dapat dilakukan dalam waktu yang cepat sekaligus melibatkan siswa untuk saling mengenal dan bekerja sama.
5. Questions Students Have (Pertanyaan dan Siswa) Teknik ini merupakan teknik yang mudah dilakukan dapat dipakai untuk mengetahui kebutuhan dan harapan siswa. Teknik ini menggunakan elisitas dalam memperoleh partisipasi siswa secara tertulis.
6. active Knowledge Sharing(Saling Tukar Pengetahuan) Strategi ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa disamping untuk membentuk kerjasama tim.
7. Active debate (Debat Aktif) Debat bisa menjadi satu metode berharga yang dapat mendorong pemikiran dan perenungan terutama kalau siswa diharapkan dapat mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinan mereka sendiri, ini merupakan strategi yang secara aktif melibatkan semua siswa dalam kelas bukan hanya pelaku debatnya saja.
8. Card Sort (Sortir Kartu) Stategi ini merupakan kegiatan kalaboratif yang bisa digunkakan untuk mengerjakan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta tentang objek atau me- review ilmu yang telah diberikan sebelumnya.
9. Jigsaw Learning (Belajar Model Jigsaw)²⁷

Jadi, dapat disimpulkan bahwa bentuk pembelajaran bermutu terdapat empat bagian diantaranya pembelajaran koperatif yang menekankan pembelajaran aktif dan secara berkelompok, kemudaian ada pembelajaran aktif memberikan kesempatan siswa, siswa yang lebih aktif dalam proses

²⁷ *Op Cit* H 15

pembelajaran seperti mengadakan kuis, diskusi yang sesuai dengan materi pelajaran, sedangkan dalam pembelajaran inquri lebih kepada siswa diharapkan dapat menganalisis menghasilkan data pembelajaran, eksperimen seperti halnya siswa mengadakan observasi lapangan, sedangkan pembelajaran konseptual pembelajaran yang terfokus dalam mengembangkan ilmu pengetahuan sesuai dengan sub-sub materi, jadi bentuk pembelajaran yang diuraikan di atas merupakan proses pembelajaran yang bermutu agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Bahwa pembelajaran yang efektif harus menggunakan strategi yang tepat, dalam kegiatan pembelajaran adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan Gurulah yang menciptkannya pembelajaran efektif, guru yang mengajar dan anak didik yang diajarkan. Disinilah tugas guru berusaha menciptakan suasana belajar yang mengairahkan menyenangkan bagi semua peserta didik agar dapat menciptakan mutu pembelajaran dan dapat mencapai dari tujuan pembelajaran tersebut.

3. Jenis-Jenis Pembelajaran

Pembahasan selanjutnya mengenai tentang jenis-jenis pembelajaran. Dalam kehidupan sehari-hari aktivitas pembelajaran yang dilakukan individu jenisnya bermacam-macam, tergantung pada kebutuhan tujuan apa yang dipelajari, cara melakukan aktivitas pembelajaran, sifat perkembangannya dan sebagainya. Pembelajaran keterampilan berbeda dengan pembelajaran pengetahuan berbeda dengan pembelajaran sikap atau nilai . Dengan

demikian kita perlu mengenal jenis-jenis pembelajaran agar dapat melakukan pembelajaran secara efektif. Dari aspek pembelajaran yang dicapai kita dapat membedakan jenis-jenisnya sebagai berikut:

Menurut Gagne yang dikutip oleh Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan jenis pembelajaran menjadi delapan jenis mulai dari yang sederhana sampai kompleks diantaranya :

1. Belajar tanda atau Signal learning Individu belajar mengenal dan memberi respons kepada tanda-tanda.
2. Belajar perangsang jawaban atau Stimulasi response learning Belajar ini merupakan upaya membentuk hubungan antara perangsang dengan jawab, umpamanya: menjawab pertanyaan yang diberikan guru
3. Rantai perbuatan atau Chaining Individu belajar melakukan suatu rentetan kegiatan yang membentuk satu kesatuan.
4. Hubungan verbal atau Verbal association Kalau dalam rantai kegiatan, hubungan ini berbentuk perilaku maka dalam hubungan verbal ini berbentuk hubungan bahasa.
5. Belajar membedakan atau Discrimination learning Individu belajar melihat perbedaan dan juga persamaan sesuatu benda dengan lainnya.
6. Hubungan verbal atau Verbal association Kalau dalam rantai kegiatan, hubungan ini berbentuk perilaku maka dalam hubungan verbal ini berbentuk hubungan bahasa.
7. Belajar membedakan atau Discrimination learning Individu belajar melihat perbedaan dan juga persamaan sesuatu benda dengan lainnya
8. Belajar konsep atau Concept learning Tipe belajar ini menyangkut pemahaman konsep-konsep
9. Belajar aturan-aturan atau Rule learning Individu belajar aturan- atauran yang ada di masyarakat, di sekolah, dirumah ataupun aturan dalam perdagangan, pemerintah bahkan ilmu pengetahuan.
10. Belajar pemecahan masalah atau Problem solving learning Dalam kegiatan belajar ini individu dihadapkan kepada masalahmasalah yang harus dipecahkannya.

Menurut Slameto jenis-jenis pembelajaran terdiri dari :

- 1) Belajar bagian adalah umumnya belajar bagian dilakukan seseorang bila ia dihadapkan pada materi belajar yang bersifat luas atau ekstensif,
- 2) Belajar dengan wawasan adalah proses meorganisasikan pola-pola tingkah laku yang telah terbentuk menjadi satu tingkah laku yang erat hubungannya dengan penyelesaian suatu persoalan

- 3) Belajar diskriminatif diartikan sebagai suatu usaha untuk memilih beberapa sifat stuasi / simulasi dan kemudian menjadikannya sebagai pendoaman dalam tingkah laku.
- 4) Belajar global yaitu bahan pelajaran dipelajari secara keseluruhan dan berulang sampai pelajar menguasinya
- 5) Belajar intensional yaitu konsep ini bertentangan dengan anggapan bahwa belajar itu selalau berarah tujuan (intensional)
- 6) Belajar instrumental yaitu reaksi-reaksi seseoeang siswa yang diperlihatkan dikuti oleh tanda-tanda yang mengarah pada apakah siswa tersebut akan mendapatkan hadiah berhasil atau gagal.
- 7) Belajar dalam arahah tujuan, merupakan lawan dari belajar insidental Belajar dalam arahah tujuan, merupakan lawan dari belajar insidental.
- 8) Belajar laten, perubahan-perubahan tingkah laku yang tidak terlihat tidak secara segera
- 9) Belajar mental, perubahan kemungkinan tingkah laku yang terjadi disini tidak nyata terlihat, melainkan hanya berupa proses kognitif karena ada bahan yang dipelajari.
- 10) Belajar produktif, belajar disebut produktif bila individu mampu mentransfer prinsip menyelesaikan satu persoalan dalam satu sitausi kesituasi lain.
- 11) Belajar verbal adalah belajar dengan menggunakan materi verbal melalui latihan dan ingatan.²⁸

Berdasarkan uraian di atas bahwa dalam pembelajaran terdapat beberapa jenisnya baik dalam sikap dan keterampilan, dalam sikap pengetahuan mengembangkan cara-cara untuk meningkatkan keefektifan dan efesiensi proses berfikir dan proses pembelajaran. Sedakang sikap ranah afektif adalah keadaan mental siswa yang dapat mempengaruhi untuk melakukan tindakan-tindakan yang bersifat pribadi.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Berkualitas

Menurut Muhibin Syah yang dikutip oleh Iif Khoiru Ahmadi, Hendro Ari Setyono, DKK, dalam buku Pembelajaran Akselerasi secara global

²⁸ *Ibid*, H 17

faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dibedakan menjadi menjadi tiga yaitu:

- a. Faktor internal Aspek fisiologis yaitu aspek yang bersifat jasmaniah, atau kondisi tubuh seperti tingkat kesehatan, indera pengelihat. Aspek psikologi yang berpengaruh pada proses belajar siswa diantaranya: intelegasi siswa, sikap, bakat minat dan motivasi siswa
- b. Faktor eksternal Lingkungan sosial sekolah diantaranya seperti guru, staf tata usaha, teman-teman sekolah satu kelas. Lingkungan sosial di sekolah mencakup masyarakat, teman-teman serta lingkungan disekitar sekolah. Namun yang paling berpengaruh adalah lingkungan keluarga.
- c. Faktor pendekatan belajar cara yang digunakan untuk menunjang efektifitas dan efesiensi belajar atau dapat didefinisikan sebagai perangkat operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁹

Selain itu, menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran dibagi menjadi dua bagian diantaranya:

- a) Faktor interen dalam faktor intern dibagi lagi menjadi tiga faktor yaitu: Faktor jasmani yaitu kesehatan dan cacat tubuh, Faktor psikologis terdiri dari tujuh yaitu intelegasi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan, Faktor kelelahan dibagi menjadi dua macam kelelahan jasmani dan kelelahan rohani, Faktor sekolah yang mencakup kepada metode pengajaran, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar tugas rumah, Faktor masyarakat diantaranya: kegiatan siswa dalam bermasyarakat, massa media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat .

²⁹ *Ibid*, H. 18

Ada faktor-faktor pembelajaran menurut Oemar Hamalik sebagai berikut:

- 1) Kegiatan belajar
 - 2) Latihan dan ulangan
 - 3) Kepuasan dan kesenangan
 - 4) Asosiasi dan transfer Berbagai pengalaman yang diperoleh, yaitu pengalaman lama dan baru, harus diasosiasikan agar menjadi satu kesatuan. Pengalaman dari satu situasi perlu diasosiasikan dengan pengalaman dari situasi lain, sehingga memudahkan transfer hasil belajar.
 - 5) Pengalaman masa lampau dan pengertian Berbagai pengalaman dan pengertian yang telah dimiliki siswa akan memudahkannya menerima pengalaman baru. Pengalaman dan pengertian masa lampau tersebut menjadi dasar serta pengalaman apersepsi.
 - 6) Kesiapan dan kesedian belajar Faktor kesiapan turut menentukan hasil belajar.
 - 7) Minat dan usaha Kegiatan belajar yang didasari dengan penuh minat akan lebih mendorong siswa belajar lebih baik sehingga akan meningkatkan hasil belajar.
 - 8) Fisikologis Kesehatan dan keseimbangan jasmaniah siswa perlu mendapat perhatian sepenuhnya, karena kondisi fisikologis ini sangat berpengaruh terhadap konsentrasi, kegiatan, dan hasil belajar.
 - 9) Intelegasi atau kecerdasan Kemajuan belajar juga ditentukan oleh tingkat perkembangan intelegasi siswa seperti cerdas, kurang cerdas, atau lamban.
- b) Faktor eksternal dalam faktor dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian diantaranya : Faktor keluarga yang terdiri dari: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.³⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor internal yang bersifat jasmaniah, faktor eksternal diantaranya guru, lingkungan masyarakat, teman, dan keluarga, serta faktor pendekatan pembelajaran yang digunakan sebagai perangkat operasional dalam mencapai tujuan faktor-faktor pembelajaran juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang bermutu.

³⁰ *Ibid*, H.19

5. Tujuan Pembelajaran Berkualitas

Menurut Kimbel ada tiga faktor penting dalam kegiatan belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil perbuatan belajar
- b. Adanya perilaku yang bersifat potensial sebagai model dasar individu yang harus dikembangkan secara optimal .
- c. Adanya kegiatan penguatan sebagai suatu pendekatan dalam mengembangkan perilaku dasar individu untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.³¹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah adanya peran tiga strategi pembelajaran didalamnya yaitu strategi pengorganisasian, yang mencakup strategi mikro dan makro, strategi penyampaian yang terdapat dua fungsi didalamnya yaitu menyampaikan isi pengajaran pada siswa, menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan siswa untuk menampilkan unjuk kerja, dan strategi pengelolaan menyangkut interaksi antar media, materi, guru dan siswa.

6. Indikator Kualitas Pembelajaran

Adapun indikator dari kualitas pembelajaran siswa adalah sebagai berikut:

- a. Strategi pengorganisasian pembelajaran
- b. Strategi penyampaian pembelajaran
- c. Strategi pengelolaan³²

³¹ *Op. Cit.*, H. 16

³² *Op Cit.*, H.13-19

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa indikator kualitas pembelajaran adalah seorang guru harus memiliki strategi pengorganisasian strategi yang bervariasi dalam pengelolaan kelas, strategi penyampaian materi pembelajaran yang bervariasi dan strategi pengelolaan pembelajaran.

7. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran

Kompetensi profesional adalah kemampuan dalam menguasai materi penalaran saran luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan.³³

Kompetensi guru mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah satu proses yang terjadinya interaksi antara pendidik dan siswa, salah satu yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah guru (dalam hal ini adalah kompetensi yang dimilikinya). Dengan asumsi, bahwa guru adalah sutradara dan sekaligus aktor dalam proses pembelajaran, ini tidaklah berarti mengesampingkan variabel lain, yaitu seperti media pembelajaran. Karena pendidikan yang berkualitas bergantung pada keberadaan guru yang berkualitas, yaitu guru yang profesional, sejatara dan bermartabat.

Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Dengan demikian efektivitas proses pembelajaran terletak dipundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu

³³ Oni Saondi, DKK. *Etika Profesi Keguruan*. (Refika Aditama:Bandung, 2012), H.57

pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru. Guru sangat menentukan bagi keberhasilan anak mengingat guru adalah pengajar, pembimbing dan penuntun anak.

C. PENELITIAN YANG RELEVAN

1. Masud Somad, penelitian dengan judul Hubungan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islamiyah di SMK Bina Putra skripsi tahun 2009 di UIN Jakarta menyimpulkan kompetensi guru adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru yang akan melaksanakan tugasnya sebagai seorang pegajar dan pendidik.

Prsetasi belajar PAI dapat diukur dengan menghitung nilai rata-rata raport khusus PAI. Dalam penelitian ini diperoleh nilai rata-rata raport siswa khusus pelajaran PAI sebesar 75,7 berdasarkan koefisien korelasi 75,5 atau 0,757 berada pada rentang 0,70-0,90 sehingga dalam penelitian ini prestasi belajar PAI siswa tergolong tinggi. Maka semakin tinggi hasil penilaian siswa terhadap kompetensi guru agama semakin tinggi atau baik pula prsetasi siswa terhadap kompetensi guru agama, semakin tinggi atau baik pula hasil prestasi belajar PAI siswa.

2. Noor Hadi, skripsi yang berjudul Hubungan Profesionalisme Guru Dengan Kemampuan Mengajar Di SDN Selapanjang Jaya 2 Nelegasi Kota Tangerang, skripsi pada tahun 2012 tersebut menyimpulkan bahwa hasil penyebaran angket tingkat profesionalisme guru atau variabel X dapat

didapatkan data berikut: nilai terkecil 75 dan nilai terbesar dan nilai rata-rata sebesar 80.8 data tersebut menandakan bahwa profesionalisme guru di SDN Selapanjang Jaya 2 Neglarasi Kota Tangerang tergolong baik, karena rentangan nilai dari angketnya 20-100. Dan hasil penyebaran angket tentang kemampuan mengajar guru atau variabel Y didapatkan data berikut : nilai tekecil 73, nilai terbesar 84 dan nilai-nilai rata-rata 79,4. Data tersebut menandakan bahwa kemampuan mengajar guru di SDN Selapanjang Jaya 2 Negalasari kota Tangerang tergolong baik, karena rentang nilai dari angketnya adalah 20-10.

Setidaknya terdapat beberapa keterkaitan yang relevan antara penelitian penulis yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMPN 03 Tangerang Selatan

- a. Skripsi yang pertama dengan judul berjudul Hubungan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islamiyah Di SMK Bina Putra skripsi tahun 2009 di UIN Jakarta. Keduanya sama-sama membahas tentang kompetensi profesional guru namun peneilitan ini membahas tentang peningkatan kompetensi profesional guru mempengaruhi prsetasi belajar siswa, namun penulis meneliti tentang megenai pengaruh kompetensi profesional dalam meningkatkan mutu pembelajaran . Jadi memiliki kesamaan semakin guru dapat menigkatkan kompetensi profesional maka akan siswa akan menghasilkan prestasi belajar yang baik bagi siswa, dan

semakin bisa meningkatkan kompetensi profesional maka guru dapat menciptakan mutu pembelajaran dalam proses KBM

- b. Skripsi kedua “Hubungan Profesionalisme Guru Dengan kemampuan mengajar Guru di SDN Selapajang Jaya 2 Neglasari Kota Tangerang.” Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis mengenai kompetensi profesional guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Skripsi ini terkait dengan penelitian kuantitatif, maka perhitungan menggunakan angka, sama dengan metode yang digunakan penulis yaitu metode kuantitatif. Oleh karena itu hasil yang akan diperoleh sama, yaitu semakin tinggi tingkat profesional guru maka semakin tinggi kemampuan guru dalam mengajar dan menguasai materi pembelajaran sehingga dapat menciptakan mutu pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.³⁴

D. KERANGKA BERPIKIR

Bagan Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dalam Kurikulum 2013
Terhadap Kualitas Pembelajaran



Keterangan:

³⁴*Ibid*, H. 19-21

1. Variabel Bebas (X) : Kompetensi Profesional Guru Kelas I
2. Variabel Terkait (Y) : Kualitas Pembelajaran Siswa

Dari kedua variabel diatas, penulis seakan berfikir apakah ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait, jadi penelitian ini akan mencari korelasi antara variabel, karena akan menghubungkan antara kompetensi profesional guru dalam kurikulum 2013 dengan kualitas pembelajaran siswa. Dan apabila tidak ada hubungan antara kedua variabel tersebut berarti tidak ada pengaruh atau tidak ada timbal balik antar kedua variabel diatas, untuk lebih rincinya hal ini dinyatakan pada laporan hasil penelitian dengan menggunakan rumus *product moment* dalam mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kedua variabel tersebut.

E. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dalam Kurikulum 2013 Terhadap Kualitas Pembelajaran Siswa Siswa Kelas I SDUA Taman Harapan Curup” adalah:

1. Bila *Ha diterima* adanya pengaruh antara dua variabel berikut. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi profesional guru dalam kurikulum 2013 terhadap kualitas pembelajaran siswa.

2. Bila H_0 *diterima* maka tidak ada pengaruh antara kedua variabel tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kompetensi profesional guru dalam kurikulum 2013 terhadap kualitas pembelajaran siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan *Deskriptif kuantitatif*, pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.³⁵ Pendekatan kuantitatif ini juga digunakan dalam mengumpulkan sejumlah data yang di peroleh dari angket dan untuk mempertegas hasilnya dilakukan wawancara kepada orang yang bersangkutan selanjutnya data tersebut di deskripsikan, karena data yang diperoleh perlu adanya penjelasan, penelitian ini mendeskripsikan berbagai hal yang berhubungan dengan kompetensi profesional guru dalam kurikulum 2013 dan kualitas pembelajaran siswa.

B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Tempat penelitian adalah lokasi yang dijadikan salah satu aspek penelitian dimana suatu penelitian akan diadakan. Disini yang akan dijadikan lokasi penelitian yaitu SDUA Taman Harapan Curup. Adapun penelitian ini akan dilaksanakan pada awal maret sampai bulan juli 2018.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R Dan D*, (Alpabeta:Bandung, 2017), H. 13

Tabel 3.1
Waktu Dan Jenis Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Waktu Penelitian						
		Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agst
1	Konsultasi Dengan Dosen Pembimbing							
2	Observasi Awal							
3	Membuat SK Penelitian							
4	Penelitian							
5	Menyebarkan Angket							
6	Pengumpulan Data							
7	Pengolahan Data							
8	Penyusunan laporan							
9	Sidang Skripsi							

C. POPULASI DAN SAMPEL

Di sekolah dasar unggulan aisyiah taman harapan curup untuk kelas satu ada 9 lokal yang berjumlah 264 orang siswa, 139 siswa laki-laki dan 125 siswa perempuan. Jadi yang sdiambil sebagai populasi dalam penelitian ini adalah kelas satu Al-Malik yang berjumlah 33 orang siswa dan wali kelas 1 SDUA Taman Harapan Curup berjumlah 18 orang. Karena jumlah respoden kurang dari 100 orang, maka penelitian menggunakan sample jenuh yakni sample penelitian sama dengan jumlah populasi yaitu 33 orang siswa dan 18 orang guru.

D. UJI DATA INSTRUMEN

1. Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk dapat membedakan butir yang memenuhi syarat untuk dipilih menjadi butir-butir instrumen. Dalam hal ini peneliti mengambil 18 sampel guru kelas I SDUA Taman Harapan Curup untuk melakukan uji validitas instrumen. Pada uji validitas ini penulis melakukan perhitungan menggunakan *SPSS* dengan rumus *Person Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

X = Skor Variabel

Y = Skor Total Variabel

N = Jumlah Responden

Pengujian dilakukan dengan taraf signifikan 0,05, dengan kriteria pengujian, Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dinyatakan Valid, sedangkan jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.³⁶

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas/uji kehandalan adalah pengujian tingkat konsistensi instrumen tersebut. Idealnya instrumen yang baik, harus konsisten dengan

³⁶ Muhamad Sholeh, *Analisis Kualiatas Layanan Website*, (Jurnal Jarkom:Yogyakarta,2014), H.

butir yang diukur. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data-data yang dapat dipercaya juga. Pada uji reliabilitas ini penullis melakukan perhitungan menggunakan program SPSS 17.0 dengan menggunakan Rumus *Cronbach Alpha*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) - \left(\frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas tes

N = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 = Bilangan konstan

$\sum S_i^2$ = Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

S_t^2 = Varian total³⁷

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam pengumpulan data diperlukan adanya teknik yang tepat dan relevan dengan data yang akan dicari. Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket

Teknik ini digunakan untuk menggali data tentang persepsi guru tentang kompetensi profesional guru dan kualitas pembelajaran siswa. Sasaran teknik ini guru yang menjadi sample penelitian.

³⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (PT Raja Grafindo Persada:Jakarta, 2016), H.208

2. Observasi

Teknik ini digunakan untuk melihat proses KBM, khusus penguasaan guru dan metode terhadap materi pembelajaran. Observasi dilakukan dengan mengamati proses belajar mengajar di kelas dan membandingkannya dengan pedoman karakteristik kompetensi profesional dan faktor-faktor pembelajaran yang menjadi standar kompetensi keguruan.

3. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mendalami data-data yang diperoleh melalui angket dan observasi diantaranya tentang motivasi, latar belakang, harapan dan strategi guru dalam melaksanakan KBM (kegiatan belajar dan mengajar). Kedua teknik wawancara dan observasi penulis gunakan untuk mendapatkan data observasi.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data-data diperoleh agar data tersebut dapat difahami bukan oleh orang yang mengumpulkan data saja, tapi juga oleh orang lain . Adapun langkah –langkah yang ditempuh dalam teknik pengolahan data adalah:

1. *Editing*

Adanya proses memeriksa keabsahan jawaban responden terhadap pengisian jawaban responden di dalam angket yang telah disusun oleh penulis untuk mengetahui kompetensi profesional guru dalam kurikulum

2013 terhadap kualitas pembelajaran siswa di SDUA Taman Harapan Curup.

2. *Coding*

Adanya proses pemberian tanda atau kode terhadap jawaban-jawaban responden dalam rangka memudahkan untuk melakukan analisis data lebih lanjut.

3. *Skoring*

Proses pemberian bobot nilai terhadap jawaban-jawaban responden yang terdapat didalam angket

Tabel 3.2

Skor Item Jawaban Responden

Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

4. *Tabulating*

Proses menghitung jawaban-jawaban responden untuk kemudian diolah kedalam tabel analisis data. Maka teknik yang digunakan adalah statistik.

Statistik yaitu dengan menggunakan rumus statistik (*persentase*) yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Analisis frekuensi } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi/ banyak individu)

P = Angka persentase

Mencari angka korelasi dengan rumus product moment, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan

r_{xy} : Koefisien Korelasi Antara X dengan Y

$\sum X$: Jumlah Seluruh Skor X

$\sum Y$: Jumlah Seluruh Skor Y

$\sum XY$: Jumlah Hasil Kali Skor X dengan Skor Y

$\sum X^2$: Jumlah X^2

$\sum Y^2$: Jumlah Y

N : Banyaknya Subyek³⁸

³⁸ Anas Sudjiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Rineka Grafindo Persada:Jakarta, 2012), H
206

Hasil perhitungan setiap butir akan dikonsultasikan dengan tabel “r”, dengan ketentuan jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka item tersebut valid dan dapat digunakan untuk menjaring data yang dibutuhkan, sebaliknya r_{tabel} jika lebih besar dari r_{hitung} maka item tersebut tidak valid dan tidak dapat digunakan untuk menjaring data. Kemudian memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” product moment.

- a. Interpretasi kasar atau sederhana yaitu dengan mencocokkan perhitungan dengan angka indeks korelasi “r” *product moment*, berdasarkan tabel dibawah ini:

Tabel 3.3

Tabel Interpretasi Data

Besarnya “r” <i>product moment</i> (r_{xy})	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasi itu sangat lemah dan sangat rendah sehingga korelasi diabaikan
0,20-0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40-0,70	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang dan cukup
0,70-0,90	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90-1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat

- b. Interpretasi menggunakan tabel nilai “r” *product moment* , dengan terlebih dahulu mencari derajat besarnya (db) atau *degress of freedom* (df) pada taraf signifikasi 5% yang rumusnya adalah:

$$Df = N - nr$$

Keterangan:

Df = *Degrees freedom*

N = *Number of Cases*

nr = Banyaknya Variabel³⁹

- c. Selanjutnya penulis melakukan uji koefesien untuk mencari konstribusi X terhadap Y , menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = konstribusi variabel X terhadap variabel Y

r^2 = koefesiensi korelasi antara variabel X dan variabel Y

³⁹ *Ibid.*, H. 192-194

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SDUA Taman Harapan Curup

1. Sejarah Berdirinya SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup

Ibu Hj. Nurlela Bustami adalah pendiri Sekolah Dasar Islam Terpadu Aisyiyah (SDITA),”TAMAN HARAPAN” dan bapak Mardiono, SH. Pada awalnya didirikan sebuah bangunan yang awalnya ditujukan untuk asrama putra, Bapak Mardiono, SH diberi kepercayaan oleh pemilik toko Metro untuk dapat menyelesaikan bangunan secara cepat. Sementara proses pembangunan terus berlangsung, kira-kira baru mencapai 50 persennya. Bapak H. Yusuf Syamsudin (Alm) yang terletak di kawasan desa Rimbo Recap. Berdasarkan kesepakatan keluarga tentunya diutuslah Bapak Sudarisman dan Bapak Ujang untuk mewakapkan sebuah rumah untuk asrama putra.

Selanjutnya serah terima wakaf tersebut dilaksanakan secara formal di depan khalayak ramai. Saat bersejarah itu juga disaksikan oleh Bapak Iqbal Bastari,S.Pd dari pihak pemerintah yang datang sesuai dengan kapasitasnya sebagai Wakil Bupati Rejang Lebong, dengan surat “IKRAR WAKAF” bernomor:W.1/26/VI tahun 2007. Dikeluarkan oleh kantor urusan agama kecamatan Curup Selatan yang menjabat sebagai kepala saat itu adalah bapak Drs. Kadar Najmiddin . Pada surat ikrar wakaf tersebut tertera lengkap tentang semua hal yang menyangkut masalah objek wakaf yang serah terima pada Selasa, 5 Juni 2007 yang lalu.

Sementara pembangunan terus berlanjut, Pada tanggal 26 Agustus 2007 dilaksanakanlah musyawarah pertama antara Panti Asuhan dengan Pimpinan Daerah Pimpinan Cabang Muhammadiyah dan Aisyiyah lengkap dengan majelis yang dipimpin oleh ketua Panti Nurhaima,S.Ag dengan sekretaris Marmirini mengadakan pertemuan untuk membahas persoalan

pokok mengenai kegunaan apa yang cocok dan sesuai untuk gedung yang sedang dalam proses pembangunan tersebut.

Pada tanggal 7 Nopember 2007 diambil suatu keputusan bahwa gedung tersebut akan dijadikan sekolahan yang pengelolaannya diserahkan kepada PCA urusan panti asuhan pada seksi pendidikan, kemudian pada tanggal 11 Nopember 2007 dilaporkanlah oleh PCA Curup dan PDA Rejang lebung kepada PWA Bengkulu, bahwa Aisyiyah Cabang Curup akan mendirikan sebuah Sekolah Dasar dengan nama Sekolah Dasar Islam Terpadu Aisyiyah Taman Harapan disingkat SDITA yang pengelolaannya dibawah Panti Asuhan meskipun hal tersebut terjadi pro dan kontra karena agak sedikit melenceng dari struktur organisasi.

Pada tanggal 16 Nopember 2007 diadakanlah musyawarah lagi Membentuk susunan kepengurusan dan merupakan langkah utama yang patut segera dirampungkan. Kepengurusan tersebut berada di bawah Payung PCA Urusan Panti Asuhan seksi Pendidikan juga berkoordinasi dengan Majelis Dikdasmen Aisyiyah Cabang Curup. Setelah terbentuknya kepengurusan maka diadakanlah perundingan antara pengurus Panti asuhan dengan seksi pendidikan serta Pimpinan Cabang Aisyiyah Curup untuk kembali membahas rencana pendirian SDITA. Pada akhirnya diputuskan bahwa musyawarah tanggal; 5 Desember 2007 musyawarah pengurusan izin pendirian SDITA ke Diknas R.L, 17 Desember 2007 musyawarah meneliti proposal izin pendirian SDITA, 27 Desember 2007 penyampaian izin pendirian SDITA ke Diknas R.L.

Pada tanggal 30 Desember 2007 diadakanlah musyawarah rencana peresmian SDITA guna mencari kata sepakat kapan pelaksanaan peresmian tersebut dan siapa yang meresmikan sembari menanti izin pendirian SDITA keluar. Runding punya runding maka diputuskanlah pertama yang meresmikan sekolahan ini nantinya adalah Sekjen MPR RI yakni Bapak H. Rahimullah, SH.M.Si.

Akhirnya, pada tanggal 14 Januari 2008 Izin pendirian SDITA dari Diknas R.L Keluar dengan nomor : 421.2/0151/DS/Diknas/2008. Lalu mulailah pengurus bekerja sesuai dengan tanggung jawab yang telah dibebankan kepada masing – masing mereka. Surat permohonan untuk dapat meresmikan gedung baru (SDITA) yang rencananya akan dibuka pada tahun ajaran baru 2008/2009 mendatang disampaikan langsung oleh saudara Mardiono. Ternyata diluar dugaan, dimana beliau balik menawarkan kiranya gedung tersebut di resmikan oleh Bapak A.M. Fatwa selaku wakil ketua MPR RI sekaligus sebagai warga Muhammadiyah.

Pada tanggal 6 April merupakan hari lahirnya SDITA Rejang Lebong dengan tanda tangan Prasasti oleh Wakil Ketua MPR RI, Sekjend MPR RI dan Bupati Rejang Lebong. Tanggal 13 April 2008 rapat masalah penerimaan guru, siswa dan penggajian guru dan staf, dengan rancangan dilakukan oleh Bagian Kepegawaian (Mardiono) Tanggal 10 Juni 2008 perubahan struktur panti yang selama ini pengendalian oleh Pimpinan cabang Urusan Panti didelegasikan menjadi pengendalian panti oleh direktur panti yang bertanggung jawab kepada Pimpinan Cabang Urusan Panti, hal ini dikarenakan sudah banyaknya amal usaha yang dilaksanakan oleh panti dan perlu dikontrol dan pengawasan serta pertanggung jawaban. Usaha tersebut antara lain : SDITA, Buletin, Santunan Tahara, Panti Putra, Panti Putri, Balai Pengobatan, Memburu berkah, Gedung Serba guna

Tanggal 9 Agustus 2008 Peletakan batu pertama kedua pembangunan gedung SDITA oleh Bapak Sekjen MPR RI Rahimullah ,SH,M.Si dan Ketua Aspindo Jakarta Bapak Mulyadi kahar. Tanggal 22 Nopember 2010 Pengukuhan SDITA sebagai Pilot Project International Standard Islamic Elementery School oleh Pimpinan Pusat Aisyiyah Yogyakarta dan Pimpinan Pusat Aisyiyah Jakarta disaksikan oleh Pimpinan Wilayah Aisyiyah Bengkulu, Istri Bupati Rejang lebong dan Pimpinan Daerah Rejang lebong serta Pimpinan cabang Aisyiyah Curup.

Bukan hanya nilainya yang membanggakan tapi konon SDITA merupakan satu-satunya sekolah di Indonesia yang berani mengajukan akreditasi sebelum meluluskan siswa dengan akreditasi A nilai 93 (amat baik). Seiring berjalannya waktu. Akhirnya, setelah melalui proses yang panjang lebih kurang 8 bulan lamanya mengurus pergantian nama, maka pada tanggal 01 Agustus 2016, nama SDITA berubah menjadi SDUA (Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah). Kehadirannya disambut dengan suka cita, nama yang indah penuh arti versi para pencintanya, semoga pergantian nama menjadi SDUA membawa berkah bagi semua orang hingga batas akhir yang ditentukan Allah.⁴⁰

2. Visi dan Misi SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup

a. Visi

Menuju sekolah yang unggul, berkualitas, berprestasi serta berakhlak mulia berdasarkan iman dan taqwa.

b. Misi:

- 1) Menerapkan minat baca pada diri siswa, guru, dan stackholder sekolah guna berwawasan luas dan berdedikasi tinggi.
- 2) Menerapkan budaya hidup bersih dan sehat dalam lingkungan sekolah dan rumah.
- 3) Menerapkan pola pendidikan yang Islami dalam seluruh rangkaian proses belajar mengajar.
- 4) Menerapkan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar kepada siswa dan guru.
- 5) Menerapkan pendidikan berbasis teknologi yang handal dalam bidang IPTEK dan informatika.⁴¹

⁴⁰ SDUA Taman Harapan Curup, [www. SDUATaman Harapan Curup](http://www.SDUATamanHarapanCurup), Selasa 3 April 2018, Pukul 9.45

⁴¹ *Ibid*, Selasa 3 April, Jam 10.00

3. Sarana dan Prasarana

Program pembinaan bidang sarana dan prasarana ini berfungsi untuk membantu kepala sekolah dalam bidang sarana dan prasarana seperti pemeliharaan, pemanfaatan dan pengadaan yang bersifat rutinitas dan untuk kebutuhan kegiatan belajar mengajar seperti halnya tinta, kertas dan lainnya. Adapun sarana dan prasarana di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup sebagai berikut:

Bangunan/Ruang Lainnya

Jenis Bangunan	Jumlah Ruang	Keadaan
Ruang Belajar	35	Baik
Ruang Perpustakaan	1	Baik
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang Guru	1	Baik
Laboratorium Bahasa	1	Baik
Laboratorium IPA	1	Baik
Laboratorium Komputer	1	Baik
Ruang IT	1	Baik
UKS	1	Baik
Ruang Tata Usaha	1	Baik
Koperasi Sekolah	1	Baik
Koperasi Simpan Pinjam	1	Baik
Musholla	1	Baik
Gedung Serba Guna	1	Baik
Pagar Sekolah	1	Baik
Ruang BK	1	Baik
WC Guru	2	Baik
WC Siswa	9	Baik
Rest Area	1	Baik
Tempat Wudhu	1	Baik
Ruang Olahraga	1	Baik
Ruang Multimedia	1	Baik
Pos Security	1	Baik
Lapangan Parkir	1	Baik

DATA-DATA GURU

Nama Guru	Jabatan
Mardiono, SH, MM	Kepala sekolah
Dina Wahyuni, S.Pd	Wakil kepala sekolah
Dra. Erni Susila	Waka administrasi
Enilawati, S.Pd.I	Waka bidang sosial dan budaya
Marzon Efendi, S.Pd.I	Guru kelas
Nopi Hariyanto, S.H.I	Waka bidang sosial dan budaya
Nelvi Deswita, S.Pd	Guru kelas
Tri Yuniarti Ningsi, S.Pd.I	Waka kesiswaan
Eliyah Afifah, S.Pd	Kepala TU
Sriyanti, S.Pd	Rie.sarana prasaran staf TU
Adriyan Pratama, S.Pd.I	Guru kelas
Meri Astuti, S.Pd.I	Guru kelas
Hafni Wulandari, S.Hum	Gurur kelas
Nurlaili, S.Pd.I	Guru kelas
Ani Wahyuni, S.Pd.I	Guru kelas
Dian Putri Apriyanti, S.Pd	Guru kelas
Listi Agustina, S.Pd	Guru kelas
Novi Hidayah Saputri, S.Pd.I	Staf TU
Nova Oktariana	Guru Bid.Studi
Endi Riando, S.Pd	Guru kelas
Eka Septiana, S.Pd.I	Guru kelas
Firda Tri Ulfa, S.Pd.I	Guru kelas
Srie Ellyani Puji Astuti, S.Pd.I	Guru kelas
Rahmi Ningsih, S.Pd.I	Tenaga UKS
Novyko Dwi Aulliah, S.Pd.I	Guru kelas
Hilda Yani, A.Md.Kep	Guru Bid.Studi
Nike Destiana, S.Pd.I	Guru kelas
Susilo Al Amin, S.Pd.I	Guru kelas
Reza Sahdia, S.Pd.I	Guru kelas
Hani Septiandari, S.Pd.I	Guru kelas
Irfania Zikri, S.Pd	Guru kelas
Melisa Suryani, S.Pd.I	Guru kelas
Yona Riski Meliza, S.Pd.I	Guru kelas
Nuzila Ramadhanita S.Pd.I	Guru Bid.Studi
Dyen Sapitri, S.Pd.I	Guru kelas
Asrina, S.Pd.I	Guru kelas
Surahman, S.Pd.I	Guru kelas
Susanti, S.Pd.I	Guru bid studi
Risma Fitria, S.Pd.I	Guru piket
Meisita, S.Pd.I	Guru kelas
Fevi Wulandari, S.Pd	Guru kelas

Helen Sari Uliana, S.H.I	Guru kelas
Pramita Rusadi, S.Pd.I	Guru kelas
Eka Setiawati, S.Pd.I	Guru kelas
Ezi Trie Artha, S.Pd.I	Guru kelas
Eva Gustina, S.Pd.I	Guru kelas
Miky Famela, S.Pd.I	Guru kelas
Tri Nofitasari S.Pd.I	Guru kelas
Petian Sari, S.Pd.I	Guru kelas
Minah Fakar S.Pd.I	Guru kelas
Ade Ria Saputri S.Pd.I	Guru kelas
Meida Rahayu, S.Pd	Guru kelas
Hidayatul Hasanah, S.Pd.I	Staf TU
Yoan Silviana, S.Pd	Guru kelas
Oktavia Aulia, S.Pd	Guru kelas
Rini Oktariani, S.E.I	Guru kelas
Rianda Gestika Sari, S.Pd	Guru kelas
Baret Effendi, S.Pd.I	Staff TU
Firda Agustria, S.Pd.I	Guru kelas
Musdalifah, S.Pd.I	Guru Bid.Studi
Elsa Fiana, S.Pd.I	Guru Bid.Studi
Leni Apriliantasari, S.Pd.I	Guru kelas
Dones Saputra, S.E.I	Guru kelas
Watini Ningsih, S.Pd.I	Tenaga UKS
Indria Niken, S.Pd.I	Guru kelas
Sherly Chyntia Hardiana, S.Pd.I	Guru Bid.Studi
Dessiyana Ibrahim, S.Pd.I	Guru Bid.Studi
Chindy Erliandara, S.Pd.I	Guru Bid.Studi
Hidayani, S.Pd.I	Guru Bid.Studi
Sri Hartati, Amd.Keb.	Guru Bid.Studi
Elisa Ria Wijayanti, S.Pd.	Guru Bid.Studi

DATA SISWA SDUA TAMAN HARAPAN CURUP

TAHUN 2017/2018

No.	Kelas	Rombel	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1	I	9	139	124	263
2	II	7	98	78	176
3	III	7	108	87	195
4	IV	7	90	94	184
5	V	5	75	74	149
6	VI	4	54	60	114
Jumlah		39	564	517	1081

4. Program Pembinaan Kurikulum

Kurikulum bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional dan tujuan Instruksional sekolah dalam pencapaian pada bidang studi, pada saat ini SDUA Taman Harapan Curup menggunakan kurikulum 2013.

Untuk mengetahui perkembangan dan untuk menyesuaikan kurikulum maka para guru di SDUA Taman Harapan Curup sering mengadakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan juga mengikuti seminar-seminar yang berhubungan dengan kurikulum sekaligus untuk meningkatkan kompetensi setiap guru, baik bidang studi maupun wali kelas.⁴²

5. Program Evaluasi dan Pengawasan

Sistem evaluasi yang ada di SDUA Taman Harapan Curup yaitu evaluasi yang diadakan persemester dan ada juga evaluasi yang bersifat harian ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan dalam proses belajar mengajar di suatu sekolah.⁴³

B. Hasil Penelitian

1. Uji Data Instrumen (Variabel X dan Variabel Y)

a. Variabel X Kompetensi Profesional Guru Dalam Kurikulum 2013 Yang Terdapat Pada (Lampiran Tabel 3.2)

1) Uji Validitas

Berdasarkan hasil perhitungan pengujian validitas instrumen variabel X pada (lampiran tabel 5.2), yang berjumlah 32 item soal. Instrumen yang tidak valid berjumlah 10 item soal yaitu nomor item 2, 3, 4, 5, 6, 8, 15, 18, 19 dan 21, maka instrumen tersebut tidak valid dibuang, sedangkan instrumen yang valid berjumlah 22 item soal yaitu item nomor 1, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26,

⁴² Dokumen, Kurikulum SDUA Taman Harapan Curup, Tahun 2017/2018

⁴³ *Ibid*, Dokumen Kurikulum SDUA

27, 28, 29, 30, 31, 32 merupakan konstruksi instrumen yang valid untuk variabel kompetensi profesional guru dalam kurikulum 2013.

2) Uji Reliabilitas

Pada uji reliabilitas ini penullis melakukan perhitungan menggunakan program SPSS 17.0 pada (lampiran 9). Didapat bahwa angket perhitungan variabel kompetensi profesional guru kelas I dinyatakan reliabel dengan r_{hitung} yaitu 0,966 lebih besar dari pada r_{tabel} dengan $N=18$, maka $r_{(5\%)} = 0,468$. Dengan demikian maka instrumen tersebut reliabel.

b. Variabel Y Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas I SDUA Taman Harapan Curup Yan Terdapat Pada (Lampiran Tabel 3.3)

1) Uji Validitas

Berdasarkan hasil observasi pengujian validitas instrumen variabel Y pada (lampiran tabel 5.3), yang berjumlah 14 item soal. Instrumen yang tidak valid berjumlah 1 item soal yaitu nomor item 1, maka instrumen tersebut yang tidak valid dibuang, sedangkan instrumen yang valid berjumlah 13 item soal yaitu item nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14 merupakan konstruksi instrumen yang valid untuk variabel kualitas pembelajaran siswa kelas I SDUA Taman Harapan Curup.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas/uji kehandalan adalah pengujian tingkat konsistensi instrumen tersebut. Idealnya instrumen yang baik , harus konsisten dengan butir yang diukur. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang

reliabel akan menghasilkan data-data yang dapat dipercaya juga. Pada uji reliabilitas ini penullis melakukan perhitungan menggunakan program SPSS 17.0 yang terdapat pada (lampiran 10). Didapat bahwa angket perhitungan variabel kualitas pembelajaran dinyatakan reliabel dengan r_{hitung} yaitu 0,899 lebih besar dari pada r_{tabel} dengan $N=18$, maka $r_{1(5\%)} = 0,468$. Dengan demikian maka instrumen tersebut reliabel.

2. Deskripsi Data Penelitian

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik Observasi Awal, wawancara, dan Angket untuk mengetahui kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa SDUA Taman Harapan Curup. Angket berjumlah 35 pertanyaan yang berupa pilihan ganda yang harus di jawab oleh guru kelas 1 SDUA Taman Harapan Curup dengan memberikan tanda silang pada setiap jawaban yang ia pilih kemudian hasil angket yang telah dikumpulkan.

Selanjutnya, ditabulasikan ke dalam bentuk persentase dan diolah kemudian baru dapat diperoleh kesimpulan hal ini dapat dilihat dalam analisis data secara keseluruhan agar memudahkan menganalisis data dalam setiap item pertanyaan dimasukkan ke dalam tabulasi yang disesuaikan dengan teknik analisis data, sehingga dengan demikian dapat ditarik kesimpulan seberapa besar kompetensi profesional guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas 1 SDUA Taman Harapan Curup dapat dilihat dari hasil angket di bawah ini.

a. Kompetensi Profesional Guru Kelas 1 SDUA Taman Harapan Curup

Berdasarkan penyebaran angket yang diberikan kepada Guru kelas 1 SDUA taman harapan curup untuk melihat kompetensi profesionalnya dilakukan dengan analisis *Frekuensi*. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa guru kelas 1 SDUA Taman Harapan Curup telah memiliki kompetensi profesional guru yang cukup tinggi. Ini dapat dilihat melalui indikator angket yang diberikan; 88,8% guru selalu menguasai konsep dasar pelajaran tentang materi yang diajarkan; 83,3% guru selalu mengelola materi pelajaran dengan baik pada saat proses pembelajaran; 77,78% guru selalu mengembangkan materi sesuai dengan kebutuhan siswa yang menerimanya. 33,3%.

Guru selalu mengembangkan materi pelajaran dengan metode yang berbeda; 88,8% guru selalu menanamkan rasa gemar membaca siswa dan 33,3% guru menggunakan media; 72,2% guru selalu mengembangkan materi agar dapat mendorong siswa mendalami rasa ingin tahunya dan 55,5% guru yang menggunakan metode; 77,78% guru selalu membuat dan mengembangkan silabus dan RPP; 77,78% guru selalu mengembangkan SK dan KD; 83,3% guru selalu memahami kompetensi akademik siswa; 83,3%

Guru selalu memahami tujuan setiap kegiatan pembelajaran; 55,5% guru selalu melakukan refleksi kinerja secara terus-

menerus dan 22,2% yang tidak;22,2% guru selalu melakukan PTK untuk meningkatkan keprofesionalan dan 33,3% yang mengikuti pelatihan;55,5% guru yang selalu mengikuti zaman dengan belajar dari berbagai sumber dan 55,5% yang tidak;27,7% guru selalu mengembangkan teknologi dalam mengembangkan dirinya dan 27,7% yang tidak;27,7% guru yang selalu mengembangkan ketrampilan belajar inovatifmelalui penguasaan teknologi dan 44,4% yang tidak menggunakan teknologi.

b. Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas 1 SDUA Taman Harapan Curup

Berdasarkan penyebaran angket yang diberikan kepada Guru kelas 1 SDUA taman harapan curup untuk melihat kualitas pembelajaran siswa dilakukan dengan analisis *Frekuensi*. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa kualitas pembelajaran siswa kelas 1 SDUA Taman Harapan Curup telah memiliki kualitas pembelajaran siswa yang cukup sedang. Ini dapat dilihat melalui indikator angket yang diberikan; 61,1% guru menggunakan strategi dalam penyampaian materi pada saat pembelajaran berlangsung; kedua 22,2% guru selalu memiliki ketrampilan menyampaikan informasi materi pembelajaran kepada siswa; 16,6% guru selalu mempunyai strategi dalam menyampaikan materi pembelajaran secara berkelompok dan 16,6% secara individu 27,7% guru selalu menyampaikan materi dan menempatkan siswa dalam kelompok

belajar untuk mewujudkan pembelajaran aktif dan 38,8% menggunakan kemampuan akademik siswa;

Selanjutnya, 11,1% guru selalu meminta salah satu anggota kelompok mempersentasikan hasil kegiatan dan 50% guru menganalisis hasil kegiatan tersebut; 22,2% guru selalu mengelola pembelajaran secara aktif; 66,6% guru selalu menggunakan metode yang bervariasi untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif; 44,4% guru selalu mengadakan variasi pembelajaran dan 22,2% guru mengadakan variasi metode;

c. Hasil Angket Pengaruh Kompetensi Profesional Dalam Kurikulum 2013 Terhadap Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas I SDUA Taman Harapan Curup.

1) Kompetensi Profesional Guru (variabel X)

Tabel 4.1
Guru Menguasai Konsep Dasar Pelajaran Tentang Materi Yang Diajarkan

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	P (%)
1	Selalu	16	88,8
	Sering	2	11,1
	Kadang-kadang	0	0
	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	18	100

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil bahwa 88,8% yang selalu menguasai konsep dasar pelajaran tentang materi yang diajarkan, sehingga responden memiliki kesiapan yang matang dalam mengajar. Sedangkan yang menjawab sering sebanyak 11,1%, yang menjawab kadang-kadang 0%, dan yang menjawab tidak pernah 0%.⁴⁴

⁴⁴ Penyebaran Angket Dan Wawancara Dengan Nelvi Deswita, Wali Kelas I Ar-Rahman SDUA Taman Harapan Curup, (1 Mei 2018, Pukul 8.30), Di Ruang Kelas

Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa lebih dari separuh dari seluruh responden yang menjawab selalu, dengan pertanyaan diatas. Ini menandakan bahwa dari para responden yang terdiri dari sebagian besar guru dapat menguasai konsep dasar pelajaran materi yang diajarkan. Artinya bahwa guru memiliki persiapan yang matang dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan, sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

Tabel 4.2

Mengelola Materi Pembelajaran Dengan Baik Pada Saat Proses Pembelajaran

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	P (%)
2	Selalu	15	83,3
	Sering	3	16,6
	Kadang-kadang	0	0
	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	18	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa lebih dari separuh responden menjawab selalu sebanyak 83,3%, sedangkan yang menjawab sering 16,6 %, menjawab kadang-kadang 0%, menjawab tidak pernah 0%.⁴⁵ Ini menandakan bahwa para responden yang terdiri dari guru dapat mengelola materi pembelajaran dengan baik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga tercipta pembelajaran yang aktif.

⁴⁵ Penyebaran Angket Dan Wawancara Dengan Ade Ria Saputri, Wali Kelas I Ar-Rahman SDUA Taman Harapan Curup, (1 Mei 2018,Pukul 9.45), Di Ruang Kelas

Tabel 4.3

**Kemampuan Mengembangkan Materi Sesuai Dengan
Kebutuhan Siswa Yang Menerimanya**

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	P (%)
3	Selalu	14	77,78
	Sering	4	22,2
	Kadang-kadang	0	0
	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	18	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa lebih dari separuh responden menjawab selalu sebanyak 77,78%, sedangkan yang menjawab sering 22,2%, kadang-kadang 0%, tidak pernah 0%.⁴⁶ Ini menandakan bahwa responden yang terdiri dari guru mempunyai kemampuan mengembangkan materi sesuai dengan kebutuhan siswa yang menerimanya, sehingga pembelajaran bisa berjalan aktif.

Tabel 4.4

**Kemampuan Mengembangkan Materi Pelajaran Dengan Metode
Yang Berbeda**

No	Alternative jawaban	Frekuensi	P (%)
4	Selalu	6	33,3
	Sering	9	50
	Kadang-kadang	2	11,1
	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	18	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa separuh responden menjawab sering sebanyak 50%, sedangkan yang menjawab selalu 33,3%, yang menjawab kadang-kadang 11,1%, dan yang menjawab tidak pernah 0%.⁴⁷ Jadi, dapat disimpulkan bahwa responden yang terdiri dari guru tidak selalu mengembangkan materi pelajaran dengan metode yang berbeda.

⁴⁶ Penyebaran Angket Dan Wawancara Dengan Dian Putri Apriyanti, Wali Kelas I Ar-Rahim SDUA Taman Harapan Curup, (1 Mei 2018,Pukul 10.00), Di Ruang Kelas

⁴⁷ Penyebaran Angket Dan Wawancara Dengan Hani Septiandari, Wali Kelas I Ar-Rahim SDUA Taman Harapan Curup, (1 Mei 2018,Pukul 10.45), Di Ruang Kelas

Tabel 4.5**Kemampuan Dalam Menanamkan Rasa Gemar Membaca Siswa**

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	P (%)
5	Selalu	16	88,8
	Sering	2	11,1
	Kadang-kadang	0	0
	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	18	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa separuh responden menjawab selalu sebanyak 88,8%, sedangkan yang menjawab sering sebanyak 11,1%, menjawab kadang-kadang 0%, yang menjawab tidak pernah 0%.⁴⁸ Jadi, dapat disimpulkan bahwa responden yang terdiri dari guru selalu menanamkan rasa gemar membaca kepada siswa.

Tabel 4.6**Kemampuan Dalam Menanamkan Rasa Gemar Membaca Menggunakan Media Pembelajaran Siswa**

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	P (%)
6	Selalu	6	33,3
	Sering	7	38,8
	Kadang-kadang	5	27,7
	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	18	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden menjawab selalu sebanyak 33,3%, sedangkan yang menjawab sering sebanyak 38,8%, menjawab kadang-kadang 27,7%, yang menjawab tidak pernah 0%.⁴⁹ Jadi, dapat disimpulkan bahwa responden yang terdiri dari guru tidak selalu menanamkan rasa gemar membaca menggunakan media pembelajaran siswa.

⁴⁸ Penyebaran Angket Dan Wawancara Dengan Listi Agustina, Wali Kelas I Al-Malik SDUA Taman Harapan Curup, (2 Mei 2018,Pukul 8.30), Di Ruang Kelas

⁴⁹ Penyebaran Angket Dan Wawancara Dengan Miki Famela, Wali Kelas I Al-Malik SDUA Taman Harapan Curup, (2 Mei 2018,Pukul 9.45), Di Ruang Kelas

Tabel 4.7

Kemampuan Mengembangkan Materi Agar Dapat Mendorong Siswa Mendalami Rasa Ingin Tahunya

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	P (%)
7	Selalu	13	72,2
	Sering	4	22,2
	Kadang-kadang	1	5,5
	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	18	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa lebih separuh responden menjawab selalu sebanyak 72,2%, sedangkan yang menjawab sering sebanyak 22,2%, menjawab kadang-kadang 5,5%, yang menjawab tidak pernah 0%.⁵⁰ Jadi, dapat disimpulkan bahwa responden yang terdiri dari guru selalu mengembangkan materi agar dapat mendorong siswa mendalami rasa ingin tahunya.

Tabel 4.8

Kemampuan Mengembangkan Materi Menggunakan Metode Agar Dapat Mendorong Siswa Mendalami Rasa Ingin Tahunya

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	P (%)
8	Selalu	10	55,5
	Sering	7	38,8
	Kadang-kadang	1	5,5
	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	18	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa lebih dari separuh responden menjawab selalu sebanyak 55,5%, sedangkan yang menjawab sering sebanyak 38,8%, menjawab kadang-kadang 5,5%, yang menjawab tidak pernah 0%.⁵¹ Jadi, dapat disimpulkan bahwa responden yang terdiri dari guru selalu menggunakan metode dalam mendorong siswa mendalami rasa ingin tahunya.

⁵⁰ Penyebaran Angket Dan Wawancara Dengan Tri Yuniarti Ningsi, Wali Kelas I Al-Quddus SDUA Taman Harapan Curup, (3 Mei 2018, Pukul 9.00), Di Ruang Kelas

⁵¹ Penyebaran Angket Dan Wawancara Dengan Nuzila Ramadhanita A , Wali Kelas I Al-Quddus Taman Harapan Curup, (3 Mei 2018,Pukul 10.00), Di Ruang Kelas

Tabel 4.9
Kemampuan Dalam Membuat Dan Mengembangkan Silabus Dan RPP

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	P (%)
9	Selalu	14	77,78
	Sering	3	16,6
	Kadang-kadang	1	5,5
	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	18	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa lebih separuh responden menjawab selalu sebanyak 77,78%, sedangkan yang menjawab sering sebanyak 16,6%, menjawab kadang-kadang 5,5%, yang menjawab tidak pernah 0%.⁵² Jadi, dapat disimpulkan bahwa responden yang terdiri dari guru selalu membuat dan mengembangkan silabus dan RPP sebelum pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.10
Kemampuan Dalam Mengembangkan Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	P (%)
10	Selalu	14	77,78
	Sering	4	22,2
	Kadang-Kadang	0	0
	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	18	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa lebih separuh responden menjawab selalu sebanyak 77,78%, sedangkan yang menjawab sering sebanyak 22,2%, menjawab kadang-kadang 0%, yang menjawab tidak pernah 0%.⁵³ Jadi, dapat disimpulkan bahwa responden yang terdiri dari guru selalu mengembangkan standar kompetensi dan

⁵² Penyebaran Angket Dan Wawancara Dengan Tri Novitasari , Wali Kelas I As-Salam Taman Harapan Curup, (3 Mei 2018,Pukul 13.00), Di Ruang Kelas

⁵³ Penyebaran Angket Dan Wawancara Dengan Rska Fatimala , Wali Kelas I As-Salam Taman Harapan Curup, (3 Mei 2018,Pukul 14.00), Di Ruang Kelas

kompetensi dasar sehingga pembelajaran mempunyai wawasan yang luas dan berjalan dengan efektif.

Tabel 4.11

Kemampuan Memahami Kompetensi Akademik (Pemahaman Pelajaran) Peserta Didik

No	Alternative jawaban	Frekuensi	P (%)
11	Selalu	15	83,3
	Sering	3	16,6
	Kadang-kadang	1	5,5
	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	18	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa lebih separuh responden menjawab selalu sebanyak 83,3%, sedangkan yang menjawab sering sebanyak 16,6%, menjawab kadang-kadang 5,5%, yang menjawab tidak pernah 0%.⁵⁴ Jadi, dapat disimpulkan bahwa responden yang terdiri dari guru selalu memahami kompetensi akademik (pemahaman pelajaran) peserta didik. Sehingga peserta didik bisa mengutarakan bagaimana pembelajaran yang diinginkan.

Tabel 4.12

Memahami Tujuan Setiap Kegiatan Pembelajaran

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	P (%)
12	Selalu	15	83,3
	Sering	3	16,6
	Kadang-kadang	1	5,5
	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	18	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa lebih separuh responden menjawab selalu sebanyak 83,3%, sedangkan yang menjawab sering sebanyak 16,6%, menjawab kadang-kadang 5,5%, yang menjawab

⁵⁴ Penyebaran Angket Dan Wawancara Dengan Indria Niken , Wali Kelas I Al-Mu'min Taman Harapan Curup, (4 Mei 2018,Pukul 8.30), Di Ruang Kelas

tidak pernah 0%.⁵⁵ Jadi, dapat disimpulkan bahwa responden yang terdiri dari guru selalu memahami tujuan setiap kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut bisa tersusun secara sistematis dan lebih terarah.

Tabel 4.13

Kemampuan Dalam Melakukan Refleksi Kinerja Secara Terus-Menerus

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	P (%)
13	Selalu	10	55,5
	Sering	7	38,8
	Kadang-Kadang	1	5,5
	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	18	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa lebih separuh responden menjawab selalu sebanyak 55,5%, sedangkan yang menjawab sering sebanyak 38,8%, menjawab kadang-kadang 5,5%, yang menjawab tidak pernah 0%.⁵⁶ Jadi, dapat disimpulkan bahwa responden yang terdiri dari guru selalu mempunyai kemampuan dalam melakukan refleksi kinerja secara terus-menerus.

Tabel 4.14

Guru Tidak Melakukan Refleksi Kinerja Secara Terus-Menerus

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	P (%)
14	Selalu	4	22,2
	Sering	2	11,1
	Kadang-kadang	6	33,3
	Tidak Pernah	6	33,3
	Jumlah	18	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden menjawab selalu sebanyak 22,2%, sedangkan yang menjawab sering sebanyak 11,1%, menjawab kadang-kadang 33,3%, yang menjawab tidak

⁵⁵ Penyebaran Angket Dan Wawancara Dengan Eka Septiana, Wali Kelas I Al-Mu'min Taman Harapan Curup, (4 Mei 2018,Pukul 9.45), Di Ruang Kelas

⁵⁶ Penyebaran Angket Dan Wawancara Dengan Ayu Wulandari, Wali Kelas I Al-Muhaimintaman Harapan Curup, (4 Mei 2018,Pukul 13.30), Di Ruang Kelas

pernah 33,3%.⁵⁷ Jadi, dapat disimpulkan bahwa responden yang terdiri dari guru tidak selalu melakukan refleksi kinerja secara terus-menerus.

Tabel 4.15

Kemampuan Dalam Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Keprofesionalan

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	P (%)
15	Selalu	4	22,2
	Sering	7	38,8
	Kadang-Kadang	5	27,7
	Tidak Pernah	2	11,1
	Jumlah	18	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden menjawab selalu sebanyak 22,2%, sedangkan yang menjawab sering sebanyak 38,8%, menjawab kadang-kadang 27,7%, yang menjawab tidak pernah 11,1%.⁵⁸ Jadi, dapat disimpulkan bahwa responden yang terdiri dari guru selalu melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keprofesionalan sebagai seorang guru dalam mengajar.

Tabel 4.16

Mengikuti Pelatihan Dalam Meningkatkan Keprofesionalan

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	P (%)
16	Selalu	6	33,3
	Sering	7	38,8
	Kadang-Kadang	2	11,1
	Tidak Pernah	3	16,6
	Jumlah	18	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden menjawab selalu sebanyak 33,3%, sedangkan yang menjawab sering sebanyak 38,8%, menjawab kadang-kadang 11,1%, yang menjawab tidak

⁵⁷ Penyebaran Angket Dan Wawancara Dengan Oktavia Aulia, Wali Kelas I Al-Muhaimin Taman Harapan Curup, (4 Mei 2018,Pukul 14.30), Di Ruang Kelas

⁵⁸ Penyebaran Angket Dan Wawancara Dengan Sindy Erliandara, Wali Kelas I Al-Aziz Taman Harapan Curup, (7 Mei 2018,Pukul 8.30), Di Ruang Kelas

pernah 16,6%.⁵⁹ Jadi, dapat disimpulkan bahwa responden yang terdiri dari guru tidak selalu mengikuti pelatihan dalam meningkatkan keprofesionalan sebagai seorang guru yang profesional. Sehingga ditarik kesimpulan kurangnya responden/guru SDUA Taman Harapan Curup mengikuti acara pelatihan meningkatkan keprofesionalan sebagai seorang guru.

Tabel 4.17

**Kemampuan Mengikuti Zaman Dengan Belajar Dari
Berbagai Sumber**

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	P (%)
17	Selalu	10	55,5
	Sering	8	44,4
	Kadang-Kadang	0	0
	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	18	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa separuh responden menjawab selalu sebanyak 55,5%, sedangkan yang menjawab sering sebanyak 44,4%, menjawab kadang-kadang 0%, yang menjawab tidak pernah 0% . jadi dapat disimpulkan bahwa responden yang terdiri dari guru selalu memiliki kemampuan mengikuti zaman dengan belajar dari berbagai sumber, sehingga siswa mudah memahami pembelajaran yang diberikan

Tabel 4.18

**Pembelajaran Yang Tidak Sesuai Dengan
Perkembangan Zaman**

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	P (%)
18	Selalu	1	55,5
	Sering	5	44,4

⁵⁹ Penyebaran Angket Dan Wawancara Dengan Nina Sas, Wali Kelas I Al-Aziz Taman Harapan Curup, (7 Mei 2018,Pukul 9.00), Di Ruang Kelas

	Kadang-Kadang	6	0
	Tidak Pernah	6	0
	Jumlah	18	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa lebih separuh responden menjawab selalu sebanyak 55,5%, sedangkan yang menjawab sering sebanyak 44,4%, menjawab kadang-kadang 0%, yang menjawab tidak pernah 0%.⁶⁰ jadi dapat disimpulkan bahwa responden yang terdiri dari guru sering melakukan pembelajaran yang tidak sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga siswa susah untuk memahami pembelajaran yang diberikan dan menimbulkan rasa kebosanan seorang siswa.

Tabel 4.19

Kemampuan Mengembangkan Teknologi Dalam Mengembangkan Dirinya

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	P (%)
19	Selalu	5	27,7
	Sering	7	38,8
	Kadang-Kadang	6	33,3
	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	18	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden menjawab selalu sebanyak 27,7%, sedangkan yang menjawab sering sebanyak 38,8%, menjawab kadang-kadang 33,3%, yang menjawab tidak pernah 0%.⁶¹ jadi dapat disimpulkan bahwa responden yang terdiri dari guru kurang mengembangkan teknologi dalam mengembangkan dirinya, secara kurangnya wawasan yang luas tentang materi yang akan disampaikan kepada siswa.

⁶⁰ Penyebaran Angket Dan Wawancara Dengan Fevi Wulandari, Wali Kelas I Al-Jabbar Taman Harapan Curup, (7 Mei 2018,Pukul 14.00), Di Ruang Kelas

⁶¹ Penyebaran Angket Dan Wawancara Dengan Petian Sari, Wali Kelas I Al-Jabbar Taman Harapan Curup, (7 Mei 2018,Pukul 15.00), Di Ruang Kelas

Tabel 4.20

**Tidak Mengembangkan Teknologi Dalam
Mengembangkan Dirinya**

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	P (%)
20	Selalu	5	27,7
	Sering	2	11,1
	Kadang-Kadang	5	27,7
	Tidak Pernah	6	33,3
	Jumlah	18	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden menjawab selalu sebanyak 27,7%, sedangkan yang menjawab sering sebanyak 11,1%, menjawab kadang-kadang 27,7%, yang menjawab tidak pernah 33,3%.⁶² Jadi, dapat disimpulkan bahwa responden yang terdiri dari guru tidak pernah, tidak melakukan pengembangan teknologi dalam mengembangkan dirinya.

Tabel 4.21

**Kemampuan Mengembangkan Ketrampilan Belajar Inovatif
Melalui Penguasaan Teknologi**

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	P(%)
21	Selalu	5	27,7
	Sering	8	44,4
	Kadang-Kadang	5	27,7
	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	18	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden menjawab selalu sebanyak 27,7%, sedangkan yang menjawab sering sebanyak 44,4%, menjawab kadang-kadang 27,7%, yang menjawab tidak pernah 0%.⁶³ Jadi, dapat disimpulkan bahwa responden yang terdiri dari guru sering mengembangkan ketrampilan belajar inovatif melalui

⁶² *Ibid*, Nelvi Deswita

⁶³ *Ibid*, Ade Ria Saputri

penguasaan teknologi, namun tidak selalu ia melakukannya setiap pembelajaran.

Tabel 4.22

Tidak Mengembangkan Ketrampilan Belajar Inovatif Melalui Penguasaan Teknologi

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	P (%)
22	Selalu	8	44,4
	Sering	2	11,1
	Kadang-Kadang	8	44,4
	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	18	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden menjawab selalu sebanyak 44,4%, sedangkan yang menjawab sering sebanyak 11,1%, menjawab kadang-kadang 44,4%, yang menjawab tidak pernah 0%.⁶⁴ Jadi, dapat disimpulkan bahwa responden yang terdiri dari guru sering mengembangkan ketrampilan belajar inovatif melalui penguasaan teknologi, namun tidak selalu ia melakukannya setiap pembelajaran.

2) Kualitas Pembelajaran

Tabel 4.23

Kemampuan Guru Menggunakan Strategi Dalam Penyampaian Materi Pada Saat Pembelajaran Berlangsung

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	P (%)
1	Selalu	11	61,1
	Sering	4	22,2
	Kadang-Kadang	3	16,6
	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	18	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa lebih dari separuh responden menjawab selalu sebanyak 61,1%, sedangkan yang menjawab sering sebanyak 22,2%, menjawab kadang-kadang 16,6%,

⁶⁴ *Ibid*, Dian Putri Apriyanti

yang menjawab tidak pernah 0%.⁶⁵ Jadi, dapat disimpulkan bahwa responden yang terdiri dari guru selalu menggunakan strategi dalam penyampaian materi pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga pembelajaran tersusun secara sistematis dan terarah.

Tabel 4.24

Ketrampilan Guru Dalam Menyampaikan Informasi Materi Pembelajaran Kepada Peserta Didik

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	P (%)
2	Selalu	4	22,2
	Sering	4	22,2
	Kadang-Kadang	8	44,4
	Tidak Pernah	2	11,1
	Jumlah	18	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden menjawab selalu sebanyak 22,2%, sedangkan yang menjawab sering sebanyak 22,2%, menjawab kadang-kadang 44,4%, yang menjawab tidak pernah 11,1%.⁶⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa responden yang terdiri dari guru kurang memiliki ketrampilan dalam menyampaikan informasi materi pembelajaran kepada peserta didik. Sehingga sering timbul rasa bosan pada anak.

Tabel 4.25

Metode Guru Dalam Menyampaikan Informasi Materi Pembelajaran Kepada Peserta Didik

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	P (%)
3	Selalu	0	0
	Sering	10	55,5
	Kadang-Kadang	1	11,1
	Tidak Pernah	7	38,8
	Jumlah	18	100

⁶⁵ *Ibid*, Hani Septiandar

⁶⁶ *Ibid*, Listi Agustina

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden menjawab selalu sebanyak 0%, sedangkan yang menjawab sering sebanyak 55,5%, menjawab kadang-kadang 11,1%, yang menjawab tidak pernah 38,8%.⁶⁷ Jadi, dapat disimpulkan bahwa responden yang terdiri dari guru sering menyampaikan informasi materi pembelajaran kepada peserta didik, namun tidak selalu setiap pembelajaran ia menyampaikan informasi kepada peserta didik. Sehingga peserta didikpun kurang menguasai materi pembelajaran yang diajarkan.

Tabel 4.26

Strategi Guru Dalam Menyampaikan Materi Pembelajaran Secara Berkelompok

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	P (%)
4	Selalu	3	16,6
	Sering	5	27,7
	Kadang-Kadang	8	44,4
	Tidak Pernah	2	11,1
	Jumlah	18	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden menjawab selalu sebanyak 16,6%, sedangkan yang menjawab sering sebanyak 27,7%, menjawab kadang-kadang 44,4%, yang menjawab tidak pernah 11,1%.⁶⁸ Jadi, dapat disimpulkan bahwa responden yang terdiri dari guru responden yang menjawab terbesar adalah kadang-kadang, sehingga dapat diketahui bahwa kurangnya strategi guru menyampaikan materi pembelajaran secara berkelompok. Sehingga siswa kurang bisa belajar untuk kerjasama dengan temannya dan mengeluarkan pendapatnya masing-masing, dan menyebabkan siswa merasa mudah bosan dan kurang kreatif.

⁶⁷ *Ibid*, Miki Famela

⁶⁸ *Ibid*, Tri Yuniarti Ningsi

Tabel 4.27

Strategi Guru Dalam Menyampaikan Materi Pembelajaran Hanya Secara Individu

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	P (%)
5	Selalu	3	16,6
	Sering	4	44,4
	Kadang-Kadang	6	33,3
	Tidak Pernah	5	27,7
	Jumlah	18	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden menjawab selalu sebanyak 16,6%, sedangkan yang menjawab sering sebanyak 44,4%, menjawab kadang-kadang 33,3%, yang menjawab tidak pernah 27,7%.⁶⁹ Jadi, dapat disimpulkan bahwa responden yang terdiri dari guru sering menggunakan strategi individu dalam menyampaikan materi pembelajaran, namun tidak selalu setiap pertemuan ia menggunakan strategi tersebut, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang bervariasi.

Tabel 4.28

Kemampuan Guru Dalam Penyampaian Materi Dan Menempatkan Siswa Dalam Kelompok Belajar Untuk Mewujudkan Pembelajaran Aktif

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	P (%)
6	Selalu	5	27,7
	Sering	7	38,8
	Kadang-Kadang	4	22,2
	Tidak Pernah	2	11,1
	Jumlah	18	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden menjawab selalu sebanyak 27,7%, sedangkan yang menjawab sering sebanyak 38,8%, menjawab kadang-kadang 22,2%, yang menjawab tidak pernah 11,1%.⁷⁰ Jadi, dapat disimpulkan bahwa responden yang terdiri

⁶⁹ *Ibid*, Nuliza Ramadhanita A

⁷⁰ *Ibid*, Tri Novitasari

dari guru sering menyampaikan materi dan menempatkan siswa dalam kelompok belajar untuk mewujudkan pembelajaran aktif. Sehingga dapat mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.29

**Kemampuan Guru Dalam Penyampaian Materi Dan
Menempatkan Siswa Sesuai Dengan Kemampuan Akademiknya
(Prestasi Siswa)**

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	P (%)
7	Selalu	7	38,8
	Sering	3	16,6
	Kadang-Kadang	5	27,7
	Tidak Pernah	3	16,6
	Jumlah	18	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden menjawab selalu sebanyak 16,6%, sedangkan yang menjawab sering sebanyak 44,4%, menjawab kadang-kadang 33,3%, yang menjawab tidak pernah 27,7%.⁷¹ Jadi, dapat disimpulkan bahwa responden yang terdiri dari guru selalu bisa menempatkan siswa dalam kelompok belajar sesuai dengan kompetensi akademiknya, sehingga bisa mencipt akan pembelajaran yang aktif.

Tabel 4.30

**Meminta Salah Satu Anggota Kelompok
Mempersentasikan Hasil Kegiatan**

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	P (%)
8	Selalu	2	11,1
	Sering	5	27,7
	Kadang-kadang	9	50
	Tidak Pernah	1	5,5
	Jumlah	18	100

⁷¹ *Ibid*, Riska Fatmalia

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden menjawab selalu sebanyak 11,1%, sedangkan yang menjawab sering sebanyak 27,7%, menjawab kadang-kadang 50%, yang menjawab tidak pernah 5,5%.⁷² Jadi, dapat disimpulkan bahwa responden yang terdiri dari guru kadang-kadang meminta salah satu anggota kelompok mempersentasikan hasil kegiatan, sehingga dapat mendorong siswa untuk percaya diri di deapan teman-temannya.

Tabel 4.31

**Kemampuan Guru Dalam Menganalisis Hasil Diskusi
Yang Telah Dipersentasikan Oleh Siswa**

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	P(%)
9	Selalu	9	50
	Sering	4	22,2
	Kadang-Kadang	3	16,6
	Tidak Pernah	2	11,1
	Jumlah	18	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa separuh responden menjawab selalu sebanyak 50%, sedangkan yang menjawab sering sebanyak 22,2%, menjawab kadang-kadang 16,6%, yang menjawab tidak pernah 11,1%.⁷³ Jadi, dapat disimpulkan bahwa responden yang terdiri dari guru selalu menganalisis hasil diskusi yang telah dipersentasikan oleh siswa, sehingga siswa dapat mengetahui atas jawaban yang mereka jawab, dan bisa memotivasi siswa untuk lebih aktif.

⁷² *Ibid*, Indria Niken

⁷³ *Ibid*, Eka Septiana

Tabel 4.32

**Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Secara Aktif, Seperti Guru
Menunjukkan Salah Seorang Siswa Untuk Ke Depan Menyebutkan
Kembali Pembelajaran Yang Sedang Dibahas**

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	P (%)
10	Selalu	4	22,2
	Sering	11	61,1
	Kadang-Kadang	0	0
	Tidak Pernah	3	16,6
	Jumlah	18	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden menjawab selalu sebanyak 22,2%, sedangkan yang menjawab sering sebanyak 61,1%, menjawab kadang-kadang 0%, yang menjawab tidak pernah 16,6%.⁷⁴ Jadi, dapat disimpulkan bahwa responden yang terdiri dari guru sering menggunakan mengelola pembelajaran secara aktif, seperti guru menunjukkan salah seorang siswa untuk ke depan menyebutkan kembali pembelajaran yang sedang dibahas, sehingga terdorong untuk percaya diri dan belajar dengan kondusif.

Tabel 4.33

**Menggunakan Metode Yang Bervariasi Untuk
Mewujudkan Pembelajaran Yang Aktif**

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	P (%)
11	Selalu	12	66,6
	Sering	3	16,6
	Kadang-Kadang	3	16,6
	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	18	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden menjawab selalu sebanyak 66,6%, sedangkan yang menjawab sering sebanyak 16,6%, menjawab kadang-kadang 16,6%, yang menjawab tidak

⁷⁴ *Ibid*, Ayu Wulandari

pernah 0%.⁷⁵ Jadi, dapat disimpulkan bahwa responden yang terdiri dari guru selalu menggunakan metode yang bervariasi untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif, sehingga dapat mewujudkan pembelajaran yang bervariasi.

Tabel 4.34
Kemampuan Guru Dalam Mengadakan Variasi
Pembelajaran

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	P(%)
12	Selalu	8	44,4
	Sering	7	38,8
	Kadang-Kadang	3	16,6
	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	18	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden menjawab selalu sebanyak 44,4%, sedangkan yang menjawab sering sebanyak 38,8%, menjawab kadang-kadang 16,6%, yang menjawab tidak pernah 0%.⁷⁶ Jadi, dapat disimpulkan bahwa responden yang terdiri dari guru selalu memiliki kemampuan untuk mengadakan variasi pembelajaran, sehingga tercipta pembelajaran yang aktif.

Tabel 4.35
Kemampuan Guru Dalam Mengadakan Variasi
Metode Pembelajaran

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	P(%)
13	Selalu	4	22,2
	Sering	4	22,2
	Kadang-Kadang	10	55,5
	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	18	100

⁷⁵ *Ibid*, Oktavia Aulia

⁷⁶ *Ibid*, Sindy Erliandar

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden menjawab selalu sebanyak 22,2%, sedangkan yang menjawab sering sebanyak 22,2%, menjawab kadang-kadang 55,5%, yang menjawab tidak pernah 0%.⁷⁷ Jadi, dapat disimpulkan bahwa responden yang terdiri dari guru kadang-kadang mengadakan variasi metode pembelajaran, sehingga karena kurangnya guru mengadakan variasi metode pembelajaran siswa mudah merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung.

3. Analisis Dan Interpretasi Data

a. Analisis Hubungan Variabel X dan Y

Setelah keseluruhan data dihitung dan diletakkan dalam tabel koefisien korelasi yang terdapat pada (lampiran tabel 4.39) selanjutnya hasil perhitungan tersebut diuji keabsahannya dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \cdot \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{(18 \times 50383) - (1299)(684)}{\sqrt{(18 \times 95447) - (1299)^2[18 \times 27078 - (684)^2]}} \\
 &= \frac{906894 - 888516}{\sqrt{(1718046 - 1687401)(487404 - 467856)}}
 \end{aligned}$$

⁷⁷ Ibid, Nina Sas

$$\begin{aligned}
&= \frac{18378}{\sqrt{(30645)(19548)}} \\
&= \frac{18378}{\sqrt{599048460}} \\
&= \frac{18378}{24475} \\
&= 0,75
\end{aligned}$$

b. Interpretasi Data

Menginterpretasikan data hasil korelasi antara kompetensi profesional dengan kualitas pembelajaran siswa kelas 1 SDUA Taman Harapan Curup, penulis menggunakan dua cara yaitu:

1) Interpretasi dengan Sederhana Atau Secara Kasar

Dari perhitungan r_{xy} di atas ternyata angka korelasi variabel X (kompetensi profesional guru) tidak bertanda negative berarti diantara kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif (korelasi yang berjalan searah). Dengan memperhatikan besarnya yang dihasilkan yaitu 0,75 yang berkisar antara 0,70-0,90 berarti terdapat korelasi antara variabel X (kompetensi profesional guru) dan variabel Y (kualitas pembelajaran siswa) namun korelasi ini tergolong korelasi yang kuat atau tinggi.

2) Interpretasi dengan Menggunakan Tabel Nilai r_{xy} *Product Moment*

Untuk mengetahui signifikansi r_{xy} melalui tabel “r” *product moment*, langkah pertama yang harus ditempuh adalah mencari Df dengan rumus sebagai berikut:

$$Df = N - nr$$

$$= 18 - 2$$

$$= 16$$

Selanjutnya dikonsultasikan pada tabel "r" *product moment*, ternyata sebesar 16, setelah itu dapat dilihat melalui tabel "r" *product moment*. Maka diperoleh taraf signifikansi 5% dalam r tabel 0,468. Setelah mengetahui r_{xy} dengan r_{tabel} , langkah selanjutnya membandingkan besarnya r_{xy} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% diperoleh r_{tabel} ($0,750 > 0,468$), maka pada taraf 5% lebih besar H_o di tolak, sedangkan Hipotesis Alternatif diterima berarti bahwa signifikansi 5% itu memang terdapat korelasi positif signifikan X (kompetensi profesional) dan Y (kualitas pembelajaran). Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X (kompetensi profesional guru) terhadap variabel Y (kualitas pembelajaran), maka digunakan rumus koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$= 0,75^2 \times 100 \%$$

$$= 0,56$$

Jadi kompetensi profesional guru dan kualitas pembelajaran sangat berpengaruh. Dengan kualitas pembelajaran sebesar 0,56 atau 56 % dengan demikian kontribusi kompetensi profesional guru terhadap kualitas pembelajaran siswa kelas 1 SDUA Taman Harapan Curup sebesar 56%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kompetensi profesional guru dalam kurikulum 2013 terhadap kualitas pembelajaran siswa kelas I SDUA Taman harapan Curup dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan hasil korelasi *product moment*, hubungan antara kompetensi profesional guru dalam kurikulum 2013 dengan kualitas pembelajaran siswa terdapat hubungan yang positif dengan “ r_{xy} ” sebesar 0,75. Sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% diperoleh dari r_{tabel} 0,468. Dan jika ditafsirkan hasil tersebut terdapat korelasi yang signifikan tergolong kuat atau tinggi.
2. Kompetensi profesional guru dan kualitas pembelajaran siswa kelas I SDUA Taman Harapan Curup, terdapat korelasi yang signifikan sekalipun korelasi positif yang tergolong tingkat Kuat atau tinggi.

B. Saran

Adapun saran penulis mengenai pengaruh kompetensi profesional guru dalam kurikulum 2013 terhadap kualitas pembelajaran siswa kelas I Sekolah dasar unggulan Aisyiyah (SDUA) taman harapan curup dalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas harus ditingkatkan kembali supervisi terhadap:
 - a. Proses kegiatan belajar mengajar (KBM)

- b. Bahan ajar dan perangkat pembelajaran
 - c. Perangkat pembelajaran yang dibuat harus sesuai dengan kurikulum yang diterapkan
2. Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, sekolah harus meningkatkan pelatihan keprofesionalan guru baik dari luar eksternal maupun internal.
3. Bagi wali kelas maupun guru perlu ditingkatkan lagi kompetensi keguruannya melalui diklat, MGMP dan berbagai kegiatan pembinaan lainnya, perlu ditingkatkan lagi kompetensi mengajarnya seperti variasi metode, penyampaian informasi, sumber dan metode pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru Remaja Rosdakarya*: Bandung, 2009
- Ali Mudlofir. *Pendidik Profesional (konsep, strategi aplikasinya dalam peningkatan mutu pendidikan di indonesia*,^{PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2012}
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada:Jakarta, 2016
- Anas Sudjiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Rineka Grafindo Persada:Jakarta, 2012
- Andi Dewi Puspita Sari, *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMPN 03 Tangerang Selatan*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015
- Buchori Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar*, Alfabeta: Bandung, 2010
- Ellin Rosalin, *Bagaimana Menjadi Guru Inspiratif*, Karsa Mandiri Persada:Bandung, . 2008
- Hamzah, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, Remaja Rosda karya: Jakarta. 2012
- Hamzah. *Perencanaan Pembelajaran*, Bumi Aksara: Jakarta, 2013
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Imas Kurinasih, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep Dan Penerapan*, Kata Pena:Surabaya, 2014
- Kemendikbud, *Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta:Kemdikbud
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta:Rajawali pers, 2011
- Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2014

- Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*, Jakarta: PT. Indeks, 2011
- Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan Di Indonesia*. Jakarta:Gaung Pesada Press: 2007
- Muhaimin, DKK. *Konsentrasi Pemikiran Fazlur Rahman: Sudi Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam*, Dinamika :Cirebon, 1999
- Muhamad Sholeh, *Analisis Kualiatas layanan Website*,Jurnal Jarkom:Yogyakarta, 2014
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*,UIN Maliki Pres: Malang, 2011
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosdakarya:Bandung, 2013
- Mulyasa. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Remaja Rosdakarya: Bandung, 2009
- Musfiqon dan Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, Sidoarjo:Nizamia Learning Certter, 2015
- Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Remaja Rosada karya: Bandung, 2010
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta:Bumi aksara, 2003
- Oni Saondi, DKK. *Etika Profesi Keguruan*. Refika Aditama:Bandung, 2012
- Paulus Haryono, *Mendongkrak Kualitas Pendidikan*, Mutiara Wacana: Semarang. 2008
- Seni Aprilia. *Manjemen Kelas Untuk Menciptakan Iklim belajar Yang Kondusif*, Visindo Media Persada:Kakarta, 2007
- Soetjipto Dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Rineka Cipta:Jakarta, 2009
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R Dan D*, Alfabeta:Bandung, 2017

LAMPIRAN

Lampiran 1

Tabel 5.1

Kisi-Kisi Instrumen Angket

Pedoman Angket Pangaruh Kompetensi Profesional Guru Dalam Kurikulum 2013 Terhadap Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar Unggulan Aisyah Taman Harapan Curup

No	A. Variabel Kompetensi Profesional	Aspek Yang Diamati	Jumlah Pertanyaan	Butir Soal
1	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	a. Kemampuan menguasai konsep dasar pelajaran tentang materi yang diajarkan	2	1,2
		b. Kemampuan menjelaskan materi pelajaran dengan benar	2	3,2
		c. Kemampuan menjawab pertanyaan siswa dengan memuaskan	2	5,6
2	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu kreatif.	a. Mengelola materi pembelajaran dengan baik pada saat proses pembelajaran	2	7,8
		b. Kemampuan mengembangkan materi sesuai dengan kebutuhan siswa yang menerimanya	2	9,10
		c. Kemampuan dalam menanamkan rasa gemar membaca siswa	2	11,12
		d. Kemampuan mengembangkan materi materi agar dapat mendorong siswa mendalami rasa ingin tahunya	2	13,14
3	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.	a. Kemampuan dalam membuat dan mengembangkan silabus RPP	2	15,16
		b. Kemampuan dalam mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi	2	17,18
		c. Kemampuan memahami potensi akademik (pemahaman pelajaran) peserta didik	2	19,20

		d. Memahami tujuan setiap kegiatan pembelajaran	2	21,22
4	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	a. Kemampuan dalam melakukan refleksi kinerja secara terus menerus b. Kemampuan dalam penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keprofesionalan c. Kemampuan mengikuti zaman dengan belajar dari berbagai sumber	2 2 2	23,24 25,26 27,28
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri	a. Kemampuan dalam menerapkan teknologi dalam mengembangkan dirinya b. Kemampuan mengembangkan keterampilan belajar inovatif melalui penguasaan teknologi	2 2	29,30 31,32
	B. Kualitas Pembelajaran	Aspek Yang Diamati	Jumlah pertanyaan	Butir Soal
1	Strategi pengorganisasian pembelajaran	a. Kemampuan guru menggunakan strategi dalam penyampaian materi pada saat pembelajaran berlangsung. b. Keterampilan guru dalam menyampaikan informasi materi pembelajaran kepada peserta didik	2 2	1,2 3,4
2	Strategi penyampaian pembelajaran	a. Strategi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara berkelompok b. Kemampuan guru dalam penyampaian materi dan menempatkan siswa dalam kelompok belajar untuk mewujudkan pembelajaran aktif c. Meminta salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil kegiatan	2 2 2	5,6 7,8 9,10
3	Strategi pengelolaan	a. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara aktif, seperti guru menunjuk salah seorang siswa untuk u ke	2	11,12

		dapan menyebutkan kembali pembelajaran yang sedang dibahas		
		b. Kemampuan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran	2	13,14

Lampiran 2

Instrumen Angket Untuk Wali Kelas 1 Di Sekolah Dasar Unggulan Asiyah Taman Harapan Curup (Angket Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Siswa)

Petunjuk Pengisian

1. Mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu dalam menjawab seluruh pertanyaan
2. Daftar pertanyaan ini diajukan untuk diisi dengan pendapat Bapak/Ibu secara objektif
3. Berilah tanda (X) pada kolom yang Bapak/Ibu pilih.

Identitas Responden

Nama :

Pendidikan Akhir :

A. Kompetensi Profesional

1. Apakah bapak/ibu selalu menguasai konsep dasar tentang materi yang akan diajarkan ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
2. Apakah Bapak/Ibu selalu Memahami materi yang di ajarkan kepada siswa secara mendalam?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
3. Apakah Bapak/ibu selalu menjelaskan materi pembelajaran dengan benar?

- a.Selalu
 - b.Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d.Tidak Pernah
4. Apakah Bapak/Ibu menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan LKS?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
5. Apakah bapak/ibu selalu menjawab pertanyaan siswa dengan memuaskan ?
- a.Selalu
 - b.Sering
 - c.Kadang-kadang
 - d.Tidak Pernah
6. Apakah Bapak /Ibu menjawab pertanyaan siswa dengan jawaban mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari/nyata?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
7. Apakah bapak/ibu selalu mengelola materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
8. Apakah Bapak/ibu mengelola materi pelajaran dengan metode yang mudah di pahami peserta didik?

- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
9. Apakah bapak/ibu selalu mengembangkan materi yang dikembangkan sesuai dengan kemampuan siswa untuk menerimanya?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
10. Apakah Bapak/Ibu setiap mengembangkan materi pelajaran dengan metode yang berbeda?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
11. Apakah bapak/ibu menanamkan rasa gemar membaca kepada siswa?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
12. Apakah Bapak/ibu selalu memakai media pembelajaran untuk menanamkan rasa gemar membaca kepada siswa?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
13. Apakah bapak/ibu selalu mengembangkan materi pelajaran agar dapat mendorong siswa memiliki rasa ingin tahunya?

- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
14. Apakah Bapak/Ibu mempunyai metode dalam mengembangkan materi pembelajaran untuk mendorong rasa keingintahuan siswa?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
15. Apakah bapak/ibu selalu membuat RPP sesuai dengan pengembangan silabus?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
16. Apakah Bapak/Ibu dalam mengembangkan isi silabus dan pembuatan RPP mencantumkan metode yang bervariasi?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c.
 - d. Tidak pernah
17. Apakah bapak/ibu selalu menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran secara mendalam?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
18. Apakah Bapak/Ibu selalu menjadikan standar kompetensi dan kompetensi dasar sebagai acuan untuk membuat RPP?

- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
19. Apakah bapak/ibu memahami potensi akademik (pemahaman pelajaran) setiap siswa?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
20. Apakah Bapak/Ibu memahami karakteristik setiap siswa bagaimana cara ia memperoleh pembelajaran yang baik?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
21. Apakah bapak/ibu selalu memahami tujuan dari setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
22. Apakah Bapak/Ibu selalu memahami manfaat dari setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
23. Apakah Bapak/Ibu melakukan refleksi kinerja secara terus menerus ?
- a. Selalu

- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

24. Apakah Bapak/ibu pernah tidak melakukan Refleksi pada setiap pembelajaran?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

25. Apakah Bapak/Ibu pernah melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keprofesionalan?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

26. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan guru di sekolah untuk meningkatkan keprofesionalan?

- a. Selalu
- b. Sering kadang-kadang
- c. Tidak pernah

27. Apakah Bapak/Ibu selalu mengikuti perkembangan zaman dengan belajar dari berbagai macam sumber?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

28. Apakah Bapak/Ibu pernah melakukan pembelajaran yang tidak sesuai dengan perkembangan zaman?

- a. Selalu
- b. Sering

- c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
29. Apakah Bapak/Ibu dapat menerapkan teknologi dalam mengembangkan kompetensi?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
30. Apakah Bapak/Ibu tidak dapat menerapkan teknologi dalam mengembangkan kompetensi?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
31. Apakah Bapak/Ibu mengembangkan keterampilan belajar inovatif melalui penguasaan teknologi?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
32. Apakah bapak/Ibu selalu menggunakan penguasaan teknologi dalam mengembangkan inovatif belajar siswa?
- a. Sering
 - b. Selalu
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

B. Angket Mutu Pembelajaran

1. Apakah Bapak/Ibu selalu menyiapkan strategi ketika akan mengajar ?

- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah Bapak/Ibu mempunyai strategi yang khusus untuk menguasai kelas pada saat mengajar?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah Bapak/Ibu hanya memakai metode ceramah ketika memberi informasi materi pembelajaran kepada siswa?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
4. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan metode bermain dalam menjelaskan materi pembelajaran?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
5. Apakah Bapak/Ibu mengembangkan pembelajaran secara kelompok ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang- kadang
 - d. Tidak pernah
6. Apakah Bapak/Ibu mengembangkan pembelajaran hanya secara individu?
- a. Selalu

- b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
7. Apakah Bapak/Ibu pernah menempatkan siswa dalam kelompok belajar untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang- kadang
 - d. Tidak pernah
8. Apakah bapak/ibu selalu menempatkan siswa dalam kelompok belajar sesuai dengan kompetensi akademik siswa?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
9. Apakah Bapak/Ibu meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil kegiatan pembelajaran ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
10. Apakah bapak/ibu selalu menganalisis hasil diskusi kelompok pembelajaran yang di peroleh?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
11. Apakah Bapak/Ibu selalu mengembangkan pembelajaran aktif, seperti menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan materi yang sedang dibahas?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

12. Apakah Bapak/Ibu selalu menggunakan metode yang bervariasi untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif di kelas?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

13. Apakah bapak /ibu bahwa metode yang digunakan selama ini bisa menciptakan pembelajaran yang aktif?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

14. Apakah Bapak/Ibu mengadakan variasi metode pada saat evaluasi pembelajaran?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

Curup,.... Mei 2018

(.....)

Lampiran 3

Tabel 5.2

HASIL UJI VALIDITAS ANALISIS ITEM INSTRUMEN VARIABEL X

No Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Perbandingan	Keterangan
1	0,583424	0,468	0,583424 > 0,468	Valid
2	0,54724	0,468	0,54724 > 0,468	Valid
3	0,58894	0,468	0,58894 > 0,468	Valid
4	0,597259	0,468	0,597259 > 0,468	Valid
5	0,59958	0,468	0,59958 > 0,468	Valid
6	0,63126	0,468	0,63126 > 0,468	Valid
7	0,75925	0,468	0,75925 > 0,468	Valid
8	0,75622	0,468	0,75622 > 0,468	Valid
9	0,739144	0,468	0,739144 > 0,468	Valid
10	0,784349	0,468	0,784349 > 0,468	Valid
11	0,574488	0,468	0,574488 > 0,468	Valid
12	0,588113	0,468	0,588113 > 0,468	Valid
13	0,561884	0,468	0,561884 > 0,468	Valid
14	0,58153	0,468	0,58153 > 0,468	Valid
15	0,693933	0,468	0,693933 > 0,468	Valid
16	0,823998	0,468	0,823998 > 0,468	Valid
17	0,586977	0,468	0,586977 > 0,468	Valid
18	0,473344	0,468	0,473344 > 0,468	Valid
19	0,625472	0,468	0,625472 > 0,468	Valid
20	0,678768	0,468	0,678768 > 0,468	Valid
21	0,70846	0,468	0,70846 > 0,468	Valid
22	0,823974	0,468	0,823974 > 0,468	Valid

Lampiran 4

Tabel 5.3

HASIL UJI VALIDITAS ANALISIS ITEM INSTRUMEN VARIABEL Y

NO	R_{hitung}	R_{tabel}	Perbandingan	Keterangan
1	0,630059	0,468	0,630059 > 0,468	Valid
2	0,687516	0,468	0,687516 > 0,468	Valid
3	0,541081	0,468	0,541081 > 0,468	Valid
4	0,689226	0,468	0,689226 > 0,468	Valid
5	0,540879	0,468	0,540879 > 0,468	Valid
6	0,783045	0,468	0,783045 > 0,468	Valid
7	0,684426	0,468	0,684426 > 0,468	Valid
8	0,592506	0,468	0,592506 > 0,468	Valid
9	0,721664	0,468	0,721664 > 0,468	Valid
10	0,773183	0,468	0,773183 > 0,468	Valid
11	0,781846	0,468	0,781846 > 0,468	Valid
12	0,743257	0,468	0,743257 > 0,468	Valid
13	0,647637	0,468	0,647637 > 0,468	Valid

Lampiran 5

Tabel 5.4

Nukilan Tabel Nilai Koefisien Korelasi “r” Product Moment dari Person

<i>df atau db</i>	Banyaknya variabel yang dikorelasikan	
	2	
	Harga “r” pada taraf signifikan	
	5%	1%
1	0,997	1,000
2	0,950	0,990
3	0,878	0,959
4	0,811	0,917
5	0,754	0,874
6	0,707	0,834
7	0,666	0,798
8	0,632	0,765
9	0,602	0,735
10	0,576	0,708
11	0,553	0,684
12	0,532	0,661
13	0,514	0,641
14	0,497	0,623
15	0,482	0,606
16	0,468	0,590
17	0,456	0,575
18	0,441	0,561
19	0,433	0,549
20	0,423	0,537
21	0,413	0,526
22	0,404	0,515
23	0,396	0,505
24	0,388	0,496
25	0,381	0,487
26	0,374	0,478
27	0,367	0,470
28	0,361	0,463
29	0,355	0,456
30	0,349	0,449

Lampiran 6

Tabel 4.37

**PERHITUNGAN UNTUK MENCARI NILAI VARIABEL X BERDASARKAN
PENYEBARAN ANGKET**

No	BUTIR SOAL																						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	1	3	3	3	2	3	2	3	4	73
2	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	69
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	86
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	86
5	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	1	3	1	3	2	3	2	59
6	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	68
7	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	56
8	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	1	1	3	4	2	3	1	3	2	65
9	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	1	1	3	4	2	3	1	3	4	71
10	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	81
11	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	1	3	3	4	1	3	1	3	2	68
12	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	82
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	1	4	3	79
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4	81
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	84
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	4	1	2	2	2	3	71
17	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	1	2	1	2	2	55
18	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	1	2	2	3	1	3	1	3	2	65

Lampiran 7

Tabel 4.38

**PERHITUNGAN UNTUK MENCARI NILAI VARIABEL Y BERDASARKAN
PENYEBARAN ANGKET**

No	BUTIR SOAL													JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	36
2	4	2	2	2	1	3	4	3	4	3	4	4	4	40
3	4	3	3	2	3	4	4	2	4	3	4	4	3	43
4	4	3	3	2	3	4	4	2	4	3	4	4	3	43
5	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	34
6	4	4	4	2	2	3	3	2	3	3	4	3	4	41
7	3	1	3	1	2	1	1	3	1	4	4	4	4	32
8	4	1	3	1	3	1	1	1	1	1	2	2	2	23
9	3	2	3	2	1	2	3	2	2	3	4	3	2	32
10	4	3	3	3	4	3	2	2	4	3	4	3	2	40
11	4	2	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	2	42
12	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	49
13	4	4	4	4	1	2	1	2	4	4	4	4	2	40
14	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	44
15	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	44
16	4	2	4	3	2	3	4	2	4	3	4	4	2	41
17	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	24
18	2	2	3	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	25

Lampiran 8

Tabel 4.39

Perhitungan Untuk Memperoleh Angka Indeks Korelasi Antar

Variabel X Dan Y

NO	X	Y	XY	X ²	Y ²	JUMLA H
1	73	36	2628	5329	1296	9362
2	69	40	2760	4761	1600	9230
3	86	43	3698	7396	1849	13072
4	86	43	3698	7396	1849	13072
5	59	34	2006	3481	1156	6736
6	68	41	2788	4624	1681	9202
7	56	32	1792	3136	1024	6040
8	65	23	1495	4225	529	6337
9	71	33	2343	5041	1089	8577
10	81	42	3402	6561	1764	11850
11	68	43	2924	4624	1849	9508
12	82	51	4182	6724	2601	13640
13	79	40	3160	6241	1600	11120
14	81	45	3645	6561	2025	12357
15	84	46	3864	7056	2116	13166
16	71	43	3053	5041	1849	10057
17	55	24	1320	3025	576	5000
18	65	25	1625	4225	625	6565
n=18	$\sum X=1299$	$\sum Y=684$	$\sum XY=50383$	$\sum X^2=95447$	$\sum Y^2=27078$	174891

Lampiran 9**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.966	22

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pertanyaan 1	77.95	1867.830	-.831	.971
Pertanyaan 2	77.95	1847.164	-.658	.970
Pertanyaan 3	77.95	1825.719	-.265	.969
Pertanyaan 4	78.47	1791.708	.388	.967
Pertanyaan 5	77.74	1791.427	.703	.967
Pertanyaan 6	78.47	1750.374	.744	.966
Pertanyaan 7	77.84	1744.807	.874	.965
Pertanyaan 8	77.95	1722.719	.923	.964
Pertanyaan 9	77.68	1709.561	.946	.964
Pertanyaan 10	77.58	1693.480	.981	.963
Pertanyaan 11	77.47	1677.930	.977	.963
Pertanyaan 12	77.42	1659.702	.979	.963
Pertanyaan 13	77.68	1633.673	.968	.962
Pertanyaan 14	78.84	1586.585	.945	.962
Pertanyaan 15	78.32	1577.784	.972	.962
Pertanyaan 16	78.11	1559.877	.976	.961
Pertanyaan 17	77.42	1563.813	.980	.961
Pertanyaan 18	78.79	1517.731	.966	.962
Pertanyaan 19	77.89	1514.322	.980	.962
Pertanyaan 20	78.42	1480.813	.974	.962
Pertanyaan 21	77.74	1479.760	.986	.962
Pertanyaan 22	77.68	1458.450	.990	.962

Lampiran 10

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.899	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pertanyaan 1	77.95	1867.830	-.831	.971
Pertanyaan 2	77.95	1847.164	-.658	.970
Pertanyaan 3	77.95	1825.719	-.265	.969
Pertanyaan 4	78.47	1791.708	.388	.967
Pertanyaan 5	77.74	1791.427	.703	.967
Pertanyaan 6	78.47	1750.374	.744	.966
Pertanyaan 7	77.84	1744.807	.874	.965
Pertanyaan 8	77.95	1722.719	.923	.964
Pertanyaan 9	77.68	1709.561	.946	.964
Pertanyaan 10	77.58	1693.480	.981	.963
Pertanyaan 11	77.47	1677.930	.977	.963
Pertanyaan 12	77.42	1659.702	.979	.963
Pertanyaan 13	77.68	1633.673	.968	.962
Pertanyaan 14	78.84	1586.585	.945	.962
Pertanyaan 15	78.32	1577.784	.972	.962
Pertanyaan 16	78.11	1559.877	.976	.961
Pertanyaan 17	77.42	1563.813	.980	.961
Pertanyaan 18	78.79	1517.731	.966	.962
Pertanyaan 19	77.89	1514.322	.980	.962
Pertanyaan 20	78.42	1480.813	.974	.962
Pertanyaan 21	77.74	1479.760	.986	.962
Pertanyaan 22	77.68	1458.450	.990	.962

DOKUMENTASI

Menyebarkan Angket Kepada Wali Kelas 1 SDUA Taman Harapan Curup









